

**MODEL PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disusun Oleh

Robianto Mamonto

N I M : 16.2.3.035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1441 H / 2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

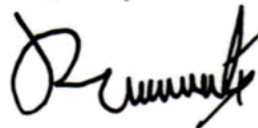
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini saya:

Nama : Robianto Mamonto
NIM : 16.2.3.035
Tempat/Tgl. Lahir : Nonapan 1, 20 Juni 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era
Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1
Bitung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 05 Mei 2020

Penulis,



Robianto Mamonto

NIM: 16.2.3.035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung”, yang ditulis oleh Robianto Mamonto, NIM:16.2.3.035, ini telah disetujui pada tanggal 19 Mei 2020.

Oleh:

PEMBIMBING I



Drs. Kusnan, M.Pd

PEMBIMBING II









Dr. Feiby Ismail, M.Pd

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*”, yang disusun oleh Robianto Mamonto, NIM: 16.2.3.035, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Mei 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 19 Mei 2020

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Sekretaris	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Munaqisy 1	: Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si	()
Munaqisy 2	: Meiskyarti Luma, M.Pd	()
Pembimbing 1	: Drs. Kusnan, M.Pd	()
Pembimbing 2	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()

Diketahui oleh Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Manado




Robianto M.Pd.I

NIP : 197603182006041003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat Rahmat dan izinnyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung*” ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan karunia kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau sampai akhir zaman.

Melalui skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bisa memberi manfaat dan penambah pengetahuan bagi kita semua. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I Drs. Kusnan, M.Pd. dan pembimbing II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,M.A.,Res.,Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, sekaligus Pembimbing I.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, sekaligus Pembimbing II.
6. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK (IAIN) Manado.

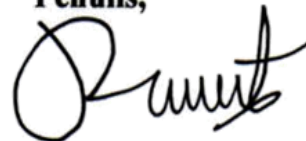
7. Penguji I Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si, dan Penguji II Meiskyarti Luma, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji skripsi penulis sebagai tugas akhir mahasiswa.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
10. Rizal H. Arsyad, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik
11. Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian, Serta seluruh keluarga besar MAN 1 Bitung yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Almarhum. Sabadu Mamonto yang telah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT. Sebelum bisa melihat penulis mengenakan toga seperti yang ia impikan. Teruntuk Ibunda tercinta Ratima Mokodompit yang tetap tegar melanjutkan mimpi penulis untuk meraih gelar sarjana. Tidak ada kalimat terindah selain ucapan “saya menyayangi kalian”. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tidak terhingga, serta dorongan moril maupun materil, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Terimakasih kepada Kakak tercinta Retiana Mamonto, Novitasari Mamonto S.Pd. Terimakasih kepada ayahanda Musa Mamonto, Kakak tercinta Ahmad Jais Mokodompit, Fariansyah Gunawan S.Pd, dan tidak lupa pula kepada ananda Rehan Mokodompit, Raisah Mokodompit, dan si kecil Humairah Alfathunisa Gunawan yang selalu

- menyemangati penulis dalam suka maupun duka, yang memberikan cerita indah bagi penulis dari awal masa studi sampai ditahap akhir ini.
14. Terimakasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan Kelas PAI 2 (B) Angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama melewati dunia perkuliahan dengan penuh tantangan dan kenangan.
 15. Serta seluruh IMMawan dan IMMawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat IAIN Manado yang telah mengukir cerita indah selama berproses bersama.
 16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikirannya kepada penulis dalam berproses.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*.

Manado, 05 Mei 2020

Penulis,



Robianto Mamonto

NIM. 16.2.3.025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Pengertian Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kurikulum Pendidikan Islam.....	10
1. Kurikulum.....	10
2. Kurikulum Pendidikan Islam.....	13
B. Model Penerapan Metode Serta Pengembangan Kurikulum.....	16
1. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	17
2. Model Pengembangan Kurikulum.....	18
3. Metode Penggunaan Media Dan Sumber Belajar.....	22
4. Penerapan Kurikullum 2013.....	24
C. Revolusi Industri 4.0.....	30
1. Pengertian Revolusi Industri 4.0.....	30
2. Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0.....	33
D. Penelitian Relevan/Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Pengolaan Data.....	47
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
IDENTITAS PENULIS.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Nama-nama Narasumber.....	44
Tabel 4.1	: Daftar Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 Bitung.....	51
Tabel 4.2	: Keadaan Guru MAN 1 Bitung.....	53
Tabel 4.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa MAN 1 Bitung.....	55
Tabel 4.5	: TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 MAN 1 Bitung Tahun 2019-2020.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian.....	82
2. Surat Keterangan Penelitian MAN 1 Bitung.....	83
3. Pedoman Wawancara.....	84
4. Surat Pernyataan Wawancara.....	88
5. Surat Keputusan Madrasah Pembentukan Tim Penyusunan dan Pengembangan K-13.....	89
6. Surat Keputusan Madrasah Penetapan Kurikulum 2013.....	90
7. Surat Keputusan Tugas Mengajar MAN 1 Bitung.....	91
8. Struktur Kurikulum MAN 1 Bitung.....	92
9. Lampiran Kurikulum Berbasis Aplikasi <i>Quiper School</i>	101
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	102
11. Piagam Penghargaan Seminar Nasional MAN 1 Bitung.....	111
12. Dokumentasi.....	112

ABSTRACT

Name : Robianto Mamonto
SRN : 16.2.3.035
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The implementation model of Industrial Revolution 4.0 Era Islamic education Curriculum at the *Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*

This undergraduate thesis studies the model of the implementation of the Industrial Revolution 4.0 Era Islamic education Curriculum at the *Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*. The research problem addressed was how is the implementation of technology-based curriculum in the teaching and learning process at the *Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*. The purpose of this research is to describe the implementation of technology-based curriculum in the teaching and learning process.

The study was a qualitative research containing explanation of interview, school documents, and some resources that were related to the study. The observation was done systematically, factually and accurately about the facts and nature of the population, or the study was done as a field research so that the researcher was able to see how is the implementation of Islamic education curriculum at the *Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*. The result suggests that the implementation of technology-based curriculum at the *Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung* has employed supporting media such as educational application program, that is the Android smartphone-based Quiper school in the teaching and learning process.

Key Words: curriculum implementation, technology-based learning



ABSTRAK

Nama : Robianto Mamonto
NIM : 16.2.3.035
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Judul : Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era
Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung

Skripsi ini meneliti tentang Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Pokok permasalahannya adalah bagaimana penerapan kurikulum berbasis teknologi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Kemudian Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berupa penjelasa wawancara, dokumen sekolah, dan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengamatan yang dilakukan peneliti secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi, atau penelitian langsung dilakukan di lapangan (*field research*) sehingga peneliti mampu melihat bagaimana penerapan kurikulum pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung sudah menggunakan media pendukung seperti aplikasi pendidikan yaitu *Quiper School* berbasis *Smartphone Android* dalam pembelajaran,

Kata Kunci: *Penerapan Kurikulum, Pembelajaran Berbasis Teknologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan membawa pengaruh besar terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Upaya modernisasi teknologi yang sekarang lagi marak-maraknya dikembangkan demi mencukupi setiap kebutuhan masyarakat. Era percepatan teknologi yang sekarang menjadi tumpuan terbesar dalam memudahkan layanan publik mengharuskan setiap perusahaan layanan jasa memperbarui sistem yang awalnya manual menjadi basis teknologi.

Orientasi pekerjaan yang pada mulanya menggunakan tenaga manusia, mulai dikembangkan dengan majunya teknologi di era ini. Penyediaan layanan jasa berupa ojek online, layanan travel berbasis digital dan beberapa keperluan lainnya, yang dimoderenkan demi memudahkan penggunaannya dalam memenuhi segala kebutuhan. Masyarakat yang hidup di era ini dibuat muda dalam mengakses situs yang mengoperasikan berbagai layanan jasa. Cukup menggunakan smartphone android setiap pengguna bisa memesan makanan melalui aplikasi Go Food. Dengan aplikasi Go Jek pengguna bisa meminta untuk diantarkan dilokasi yang ingin dituju.

Majunya teknologi membuat segala kebutuhan menjadi dimudahkan cukup dengan mengakses situs layanan jasa. Di era sekarang yang dikenal dengan era Revolusi Industri 4.0, dapat ditandai dengan majunya teknologi sebagai industri membuat tantangan baru pada Lembaga Pendidikan yang menjadi pelopor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menyesuaikan dinamika perkembangan zaman disetiap eranya.

Revolusi industri sendiri bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat. Perubahan cepat ini tidak hanya bertujuan memperbanyak barang yang diproduksi (kuantitas), namun juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas). Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah

dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.¹

Pada bidang pendidikan sekarang, tanpa di pungkiri salah satu produk pendukung yang berbasis teknologi digital (*online*) sudah merambah di mana-mana. Pada situs Google contohnya, banyak sumber yang dapat diakses disitus ini. Mulai dari pembelajaran, buku elektronik, dan apapun yang berhubungan dengan kebutuhan manusia bisa diakses pada situs ini. Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini sistem pembelajaran yang menggunakan kecepatan teknologi telah menyebar luas. Seolah terjadi ekspansi besar-besaran sumber ilmu pengetahuan berkat teknologi digital. Sumber ilmu pengetahuan seakan terjadi eksodus besar-besaran dalam memanfaatkan teknologi digital (*online*).

Fase inilah yang menjadikan tantangan terbesar bagi Lembaga Pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman. Setiap satuan Pendidikan yang berada di fase ini mengharuskan untuk mengembangkan diri atau paling tidak beradaptasi dengan kebutuhan teknologi agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Terlepas dari keterlibatan teknologi secara masif dalam dunia Pendidikan, Pendidikan sendiri mempunyai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dalam menyelenggarakan Pendidikan mempunyai acuan dalam pelaksanaannya yang disebut dengan kurikulum, yang pada orientasinya berbicara mengenai acuan yang digunakan terhadap penggunaan bahan, materi ajar, serta media dan sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai bentuk

¹ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), h. 102-110

implementasi dari kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan kurikulum dalam konteks Pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Dalam konteks Pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan Pendidikan tertentu. dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²

Pada era ini teknologi masuk dan berkembang disetiap lini kehidupan, khususnya rana Pendidikan, setiap satuan pendidikan harus menginteruksikan untuk mengembangkan kurikulum yang telah diterapkan pada tingkat nasional, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang perubahan atas aturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 perihal kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran kurikulum 2013. Sehingga banyak sekolah yang melibatkan teknologi sebagai media pembelajaran demi tercapainya tujuan Pendidikan yang evisien.

Problematika inilah yang dihadapkan kepada satuan Pendidikan dengan acuan Kurikulum yang mengharuskanya untuk menyesuaikan diri dengan percepatan teknologi dari berbagai cara dalam menghadapi tantangan zaman.

Beranjak dari uraian di atas bahwa lokasi penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah berlokasi di kelurahan Kakenturan dua, kecamatan Maesa, kota Bitung. Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung adalah sekolah yang sudah lama berdiri yang memiliki alumni-alumni berprestasi di tingkat lokal maupun nasional,

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 1-4.

kurang lebih beberapa bulan yang lalu, sekolah ini harus terpaksa pindah lokasi dikarenakan lokasi sekolah yang lama terkena proyek jalan TOL (Manado-Bitung). Sekolah ini dihitung kurang lebih berpindah lokasi sebanyak dua kali dari lokasi lama sampai ke bangunan yang baru yang terletak di Kelurahan Kekenturan dua, Kecamatan Maesa, Kota Bitung.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Kakenturan dua, Kecamatan Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Pada Selasa tanggal 3 Desember 2019. Peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah urusan Kurikulum Ibu Siti Johana Muna.³ Dalam tahapan wawancara penulis menarik garis besar yaitu beberapa proses kegiatan sekolah, baik itu pada bidang Administrasi, Fasilitas Sekolah Laboratorium Komputer. Sampai pada tahapan proses Belajar Mengajar yang sudah menerapkan IT (*Technology Information*) yang pada bagian awal ini peneliti mendapati pernyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Komputer, LCD (*Proyektor*), E-learning dalam pembuatan blok, dan yang paling peneliti soroti adalah penggunaan *Smartphone Android* dimana disekolah lain tidak mengizinkan peserta didiknya untuk membawa Android namun di MAN 1 Bitung diperkenankan untuk dibawa namun para peserta didik melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah.

Pemanfaatan *Smartphone Android* dalam mengakses *Quiper School* yang membantu dalam memahami materi di MAN 1 Bitung, kemudian dalam pencarian dan pembagian materi, pengumpulan tugas peserta didik, dan pada ujian tengah semester (UTS) sampai ujian akhir semester (UAS) pihak sekolah menggunakan *Quiper School* berbasis android sebagai media pengganti kertas yang membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diatur dalam Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, yang pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana model penerapan Kurikulum Pendidikan Islam yang terkesan klasik kemudian di era revolusi industri 4.0, ini Madrasah bisa

³ Siti Johana Muna, wawancara, Selasa 3 Desember 2019, Jam 09.15 Wita, di MAN 1 Bitung, Kekenturan dua, Kecamatan Maesa, Kota Bitung,

menjadi pelopor Sekolah Islam berbasis IT (*Technology Information*) yang mampu menjawab setiap tantangan zaman.

Dari penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini termotivasi untuk meneliti bagaimana Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam yang terkesan klasik kemudian berpadu dengan teknologi sebagai instrument pembelajaran, baik itu pada bidang kependidikan maupun pada ruang lingkup terkecil yaitu proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah: ***Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung.***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimanakah prosedural yang dilakukan pihak Madrasah dalam menerapkan Model Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung?

Mengingat pembahasan mengenai Model penerapan Kurikulum Pendidikan Islam era Revolusi Industri 4.0 sangat luas, maka peneliti akan membatasi luas lingkup pembahasan hanya pada model penerapan kurikulum dengan pelibatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung.

C. Pengertian Judul

Untuk memperjelas gambaran yang lebih detail mengenai judul dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyantumkan kata-perkata yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model

Model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya).⁴

2. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵

3. Kurikulum

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari Bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai *start* sampai *finish*.⁶ Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang Pendidikan. Dalam Bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam *lisan al-Arab* menyebutkan kurikulum adalah “*al-Tariqah al-Wadhah*”.⁷ Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan Pendidikan, maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁸

⁴ Model (Def. 1) (n.d). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, Aplikasi Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

⁵ Penerapan (Def. 1) (n.d). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, Aplikasi Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 2

⁷ Muzammil Muhammad Al-Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said, *Madkhal Ilal Manhaj Wa Thuruq Al-Tadris*, (Saudi Arabia, Daar al-Liwa, 1995), h. 16.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, di sekolah madrasah dam perguruan tinggi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

4. Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Maka Kurikulum pendidikan islam harus bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber rujukan utamanya. Al-Jamali menyebutkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab besar yang menjadi sumber rujukan pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Maka sudah seharusnya kurikulum pendidikan Islam disusun berdasarkan pada al-Qur'an dengan al-Hadist sebagai pelengkap. Dikatakan lebih lanjut, bahwa dalam al-Qur'an dan al-Hadist ditemukan karangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman pada penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Karangka dasar itu adalah (1) Tauhid, dan (2) Membaca, inti dari kurikulum pendidikan Islam adalah tauhid (mengesakan Allah SWT.), yang harus ditempatkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat berubah.⁹

5. Revolusi Industri 4.0

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Revolusi Industri dapat diartikan sebagai perubahan secara cepat dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun untuk tenaga pemroses.¹⁰ Revolusi industri bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat. Perubahan cepat ini tidak hanya bertujuan memperbanyak barang yang diproduksi (kuantitas), namun juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas). Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h.

¹⁰ Revolusi Industri (Def. 1) (n.d). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*, Aplikasi Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.¹¹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan Model penerapan Kurikulum Pendidikan Islam berbasis teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan pihak Madrasah dalam pelibatan teknologi pada proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berkenaan dengan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam berbasis teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis diharapkan dapat memperbanyak khazanah kepustakaan pendidikan, Khususnya mengenai Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 ini, serta dapat menjadi acuan lanjutan bagi mereka yang berniat menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dengan mengumpulkan sampel yang lebih banyak.
- b. Kegunaan Praktis agar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan bahan dalam ilmu metode penelitian, khususnya gambaran

¹¹ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), h. 102-110

pengetahuan tentang penerapan model serta pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dengan berbasis teknologi, serta dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan untuk dalam penelitian dengan judul yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangsi terhadap sekolah sebagai bahan acuan evaluasi demi peningkatan mutu sekolah yang berkemajuan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. *Kurikulum Pendidikan Islam*

1. *Pengertian kurikulum*

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari Bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai *start* sampai *finish*.¹ Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang Pendidikan. Dalam Bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam *lisan al-Arab* menyebutkan kurikulum adalah “*al-Tariqah al-Wadhah*”.² Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan Pendidikan, maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.³

Dari pengertian di atas, kemudian kurikulum dapat diartikan serta memiliki berbagai pandangan dalam berbagai konteks kehidupan, sehingga memudahkan setiap orang untuk memahami pemaknaan yang terdapat pada kurikulum. Berikut adalah beberapa pandangan tentang pemaknaan kurikulum secara luas maupun spesifik pada bidang pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan Pendidikan tertentu. dalam sistem

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesin, 2002), h. 2

² Muzammil Muhammad Al-Basyir dan Muhammad Malik Muhammad Said, *Madkhal Ilal Manhaj Wa Thuruq Al-Tadris*, (Saudi Arabia, Daar al-Liwa, 1995), h. 16.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah Madrasah Dam Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴

Dalam pandangan lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis.⁵ Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang banyak betulnya, jika ditarik dari asal kata kurikulum di atas tadi, yakni *Curere* yang bisa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh para pelari. Berdasarkan pengertian ini, sebetulnya ingin mengatakan bawa kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran (*subject matter*) dari sejumlah mata pelajaran yang berbeda di sekolah atau di madrasah yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai suatu *Ijazah*, juga keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengertian ini terasa masih sangat sempit, karena kurikulum tidak lain hanya sejumlah materi pelajaran atau mata pelajaran saja.⁶

Dari pandangan lama kurikulum di atas yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran, yang dipelajari oleh peserta didik dalam memperoleh sejumlah pengetahuan harus tersusun secara otomatis dan logis. Adapun kurikulum jika dipandang dalam konteks modern adalah kurikulum yang menyesuaikan dengan zaman yang ada.

Kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan pribadi siswa yang sesuai

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 1-4.

⁵ Oemar Hamalik, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 1

⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 2.

dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja disekolah tetapi juga diluar sekolah.⁷

Pada uraian mengenai kurikulum dalam pandangan modern meliputi program yang disediakan sekolah tidak hanya pada bidang studinya. Tetapi terlepas dari itu adalah pada bagaian pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik yang bentuk implementasinya ketika peserta didik berada diranah sosial masyarakat.

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.⁸ Sementara Mulyasa mendefinisikan Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Dalam pandangan lain Kurikulum adalah sebagai satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰

Sementara itu, Zaikah Daradjat dalam buku Heri Gunawan mejelaskan bahwa kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Pengertian yang dikemukakan derajat ini lebih luas ketimbang pengertian di atas, karena tidak hanya sebatas pada materi pelajaran saja.

⁷ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta,: kalam Mulia, 1992), h.152

⁸ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005). h. 122.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu panduan praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). h. 46.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*,(Jakarta: kalam Mulia, 1992),h. 9.

¹¹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Askara, 1996), h.122

Maka berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam aL-Qur'an dan al-Hadist. Dalam penerapan pada proses mendidik terdapat peran guru dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diamanatkan berlandaskan asas Islam yaitu aL-Qur'an dan al-Hadist sebagai mana firman Allah SWT. Qur'an Surah An-Nisa/4 Ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfab eta, 2013). h. 3.

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.¹³

Kurikulum pendidikan Islam harus bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadist sebagai sumber rujukan utamanya. Al-Jamali menyebutkan bahwa al-Qur’an merupakan kitab besar yang menjadi sumber rujukan pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Maka sudah seharusnya kurikulum pendidikan Islam disusun berdasarkan pada al-Qur’an dengan al-Hadist sebagai pelengkap. Dikatakan lebih lanjut, bahwa dalam al-Qur’an dan al-Hadist ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman pada penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar itu adalah (1) Tauhid, dan (2) Membaca, Inti dari kurikulum pendidikan Islam adalah tauhid (mengesakan Allah SWT.), yang harus ditempatkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat berubah.¹⁴

Pada dasarnya kurikulum pendidikan Islam bertumpuh pada al-Qur’an dan Hadist yang merupakan ajaran pokok agama Islam. Yang kemudian menjadikan setiap peserta didik memegang teguh keta’atan kepada Alla SWT. Dalam konteks Tauhid, dan yang paling utama adalah mampu mengamalkan ajaran agama sesuai tuntunan yang berlaku.

Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 87.

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 31.

harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri.¹⁵

Perpaduan muatan pelajaran dengan ciri khas pada kurikulum pendidikan Islam dimana dicantumkan kesatuan yang integral bersamaan dengan bidang studi lainnya, sehingga prinsip interaktif dan komunikatif yang tidak terlepas dari kegiatan peserta didik akan lebih terarah sesuai dengan akan dicapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.¹⁶

Menarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan bentuk suatu kesatuan yang utuh karena terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bercampur dengan pembelajaran pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat membimbing, kemudian mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi generasi emas Islam. Terlepas dari itu kurikulum pendidikan Islam yang telah dikembangkan membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya sebagai pelaksana akhir dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam buku "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Heri Gunawan Mengutip penjelasan Mahmud pada bukunya "*Pemikiran Pendidikan Islam*" tentang Kurikulum Pendidikan Islam, bahwa Orientasi kurikulum Pendidikan agama islam mencakup tiga hal, yakni: (1) Orientasi pada perkembangan peserta didik, (2) orientasi pada lingkungan sosial, dan (3) orientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁵ Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.t), h. 12.

¹⁶ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, h.36

Ketiga hal ini menjadi sesuatu yang mesti dan perlu diperhatikan dalam perkembangan kurikulum Pendidikan Islam.¹⁷

Ilmu pengetahuan yang disusun oleh para ahli dalam berbagai disiplin ilmu dan diajarkan di berbagai lembaga pendidikan dalam bentuk mata pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dikembangkan dengan sejumlah muatan mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu, baik berupa pengetahuan, humaniora, teknologi maupun kesenian.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dasar kurikulum pendidikan Islam adalah adanya dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis, dasar sosial, serta dasar organisatoris. Prinsip-Prinsip dalam penyusunan kurikulum, kita harus perhatikan prinsip-prinsip yang dapat mewarnai kurikulum pendidikan, berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Prinsip mengarah kepada tujuan, Prinsip (integritas), Prinsip relevansi, Prinsip fleksibilitas, Prinsipintegritas, Prinsip efesiensi, dan Prinsip kontinuitas.

B. Model Penerapan Metode Serta Pengembangan Kurikulum

Dalam upaya pengembangan kurikulum terdapat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yang minimal ada lima prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.

Yang pertama *Relevansi*, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yakni relevan keluar (*Eksternal*) dan relevan ke dalam (*Internal*). Relevansi keluar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang cukup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi ke dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum (keterpaduan internal). Yang kedua, *Fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel yang tak termakan oleh zaman. Yang ketiga *Kontinuitas*/kesinambungan, pengembangan dan konsep kurikulum hendaknya berkesinambungan antara proses belajar

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 23

¹⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011). h.145

mengajar tingkatan kelas, jenjang pendidikan dengan dunia kerja. Yang ke empat *Praktis*, kurikulum harus mudah dilaksanakan. Dan yang ke lima adalah *Keefektifan Dan Efisiensi*, keefektifan berkaitan dengan pencapaian hasil secara optimal, dan efisiensi berkaitan dengan efisiensi waktu, tenaga dan biaya agar dapat memberikan hasil yang optimal pula.¹⁹

Maka dari penjelasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di atas, dapat dikemukakan landasan pengembangan kurikulum serta model pengembangan kurikulum yang dalam skripsi ini peneliti tidak akan menguraikan secara keseluruhan model yang ada, hanya satu persatu dari banyaknya model pengembangan kurikulum. Peneliti hanya memaparkan beberapa model yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti.

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini berlaku juga bagi kurikulum pendidikan karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif.²⁰

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Karena kegiatan pendidikan (juga pembelajaran) akan bermuara pada kurikulum itu. Selain itu kurikulum yang juga akan menentukan proses pelaksanaan pendidikan dan hasil pendidikan yang diinginkan. Mengingat pentingnya peranan dan fungsi kurikulum dalam pendidikan, maka pengembangan membutuhkan landasan – landasan yang kuat dan kokoh, serta didasarkan dari hasil pemikiran yang kuat dan hasil penelitian yang mendalam.

Menurut para ahli pendidikan, paling tidak ada empat hal yang menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan. Keempat hal

¹⁹ Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum Dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2006), h. 36.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 5.

tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam penyusunan dan mengembangkan kurikulum. Landasan – landasan yang dimaksud adalah (1) landasan filosofis; (2) landasan psikologis; (3) landasan sosiologis atau landasan social budaya dan (4) landasan perkembangan ilmu dan teknologi.²¹

Dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum juga tidak terlepas dari berbagai aspek pertimbangan yang terbilang tidak muda, sehingga upaya pelaksanaannya juga terbilang menyeluruh berdasarkan landasan-landasan yang dimaksud. Untuk lebih memperjelas orientasi model serta pengembangan kurikulum perlu adanya penjabaran lebih lanjut mengenai model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

2. Model Pengembangan Kurikulum

Dalam penjelasan model pengembangan kurikulum Nana Syaodih mengemukakan setidaknya ada delapan model pengembangan kurikulum, antara lain: (1) *The administrative model*, (2) *The Grass Root Model*, (3) *Beacamps sistem*, (4) *The Demonstration Model*, (5) *Taba's Inverted Model*, (6) *Roger's Interpersonal relation model*, (7) *The Sistematic action-research Model*, (8) *Emerging Technical Model*.²² Yang pada pemaparan kali ini penulis tidak akan menguraikan semuanya, hanya beberapa model pengembangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. The Administrative Model

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama administrative model karena, inisiatif dan gagasan pengembangan kurikulum datang dari para administrator dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya maka administrator pendidikan, baik dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan, membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan

²¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 37.

²² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 53-54.

kurikulum. Anggotanya dapat terdiri atas ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan.

Tugas tim adalah, merumuskan konsep-konsep, landasan-landasan, kebijakan-kebijakan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum. Dalam pelaksanaannya tim tersebut juga dapat membentuk tim atau komisi kerja pengembangan kurikulum. Para anggota komisi ini bisa berasal dari ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, guru-guru studi dan senior.

Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijakan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Tugas tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuen bahan pelajaran, memilih dan menyusun strategi dan evaluasi pembelajaran, serta menyusun pedoman pelaksanaan kurikulum bagi guru-guru.

Setelah tim itu selesai, kemudian hasil di evaluasi oleh tim pengarah ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapatkan beberapa penyempurnaan, dan nilai telah cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintakan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.²³

Dari paparan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa model pengembangan kurikulum administrative ini, memiliki kesamaan dengan pengembangan kurikulum yang menganut sistem pendidikan sentralistik. Karena pengembangan kurikulum cenderung para pejabat pendidikan di tingkat atas, sementara sekolah hanya melaksanakannya, dengan berpedoman pada juklak dan juknis yang telah ditetapkan.

²³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 54.

b. Emerging Technical Model

Sebelum di uraikan mengenai *Emerging Technical Model* perlu dipaparkan terlebih dahulu tentang teknologi dalam perspektif kurikulum untuk memperjelas kebutuhan kurikulum akan teknologi sebagai alat untuk mempermudah proses tercapainya tujuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Kurikulum Teknologis

Teknologi dalam perspektif kurikulum difokuskan kepada efektifnyatas program, metoda, dan bahan-bahan yang dianggap dapat mencapai tujuan. Persepektif teknologi telah banyak dimanfaatkan pada berbagai konteks, misalnya pada program pelatihan di lapangan industri dan militer. Desain sistem instructional menekankan kepada pencapaian tujuan yang mudah diukur, aktivitas, dan tes, serta perkembangan bahan-bahan.

Teknologi mempengaruhi kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi penerapan hasil-hasil teknologi dan penerapan teknologi sebagai suatu sistem atau teori. Sisi yang berhubungan dengan penerapan teknologi adalah perencanaan yang sistematis dengan menggunakan media atau alat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan dan pemanfaatan alat tersebut semata-mata untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan penerapan hasil-hasil teknologi sebagai alat, diasumsikan pembelajaran akan lebih berhasil secara efektif dan efisien. Contoh penerapan hasil-hasil teknologi itu di antaranya adalah pembelajaran dengan bantuan computer (*Computer-assisted instruction*), pengajaran melalui radio, film, video, dan lain sebagainya.

Teknologi sebagai suatu sistem, menekankan kepada penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem yang ditandai dengan perumusan tujuan khusus sebagai tingkah laku yang harus dicapai. Selanjutnya keberhasilan pembelajaran itu diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai atau mencapai tujuan khusus tersebut. Jadi dengan demikian penerapan teknologi sistem itu tidak ditentukan oleh penerapan hasil-hasil

teknologi akan tetapi bagaimana merancang implementasi kurikulum dengan pendekatan sistem²⁴

Dari penjelasan mengenai kurikulum teknologi di atas, *Emerging Technical Model* dipengaruhi atas perkembangan teknologi yang diharuskan untuk dilibatkan pada konsep dasar kurikulum sebagai alat demi mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai – nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis juga mempengaruhi dalam pengembangan model – model kurikulum. Tumbuh kecenderungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya adalah, (1) *The behavioral analisis model*, (2) *The system analisis model*, (3) *The computer based model*.

- 1) *The behavioral analisis model*. Model ini menekankan penguasaan perilaku atau kemampuan. Suatu perilaku atau kemampuan yang kompleks diuraikan menjadi perilaku–perilaku yang sederhana yang tersusun secara praktis. Peserta didik mempelajari perilaku–perilaku tersebut secara berangsur – angsur mulai yang sederhana hingga yang kompleks.
- 2) *The system analisis model*. Model ini berasal dari gerakan efisiensi bisnis. Langkah pertama dari model ini adalah menentukan spesifikasi perangkat hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Langkah kedua adalah menyusun instrumen untuk menilai ketercapaian hasil – hasil belajar tersebut. Langkah ketiga, mengidentifikasi tahap – tahap ketercapaian hasil serta perkiraan biaya yang diperlukan. Langkah keempat, membandingkan biaya dan keuntungan dari beberapa program pendidikan.
- 3) *The computer based model*. Model ini merupakan suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer. Pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unit – unit kurikulum, tiap unit kurikulum telah memiliki rumusan tentang hasil – hasil yang diharapkan. Dan kepada peserta didik dan guru diharapkan untuk melempari pertanyaan – pertanyaan tentang unit – unit kurikulum tersebut. Setelah diadakan

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 53.

pengolahan disesuaikan dengan kemampuan dan hasil – hasil belajar yang dicapai peserta didik disimpan dalam computer.²⁵

Dari pemaparan mengenai model pengembangan kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa ada berbagai model serta usaha untuk memudahkan dalam pelaksanaan kurikulum. Sehingga pelaksanaan kurikulum dapat menjangkau aspek terkecil kependidikan yaitu bentuk implementasi atau pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh tenaga pendidik sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai secara menyeluruh.

Terlepas dari pembahasan di atas, pada bagian kurikulum terdapat komponen-komponen kurikulum diantara lain, (1). *Tujuan Kurikulum*, (2). *Materi Kurikulum*, (3). *Metode*, (4). *Evaluasi*. Dalam pembahasan kali ini peneliti akan sedikit menjabarkan metode dalam kurikulum yang pada penerapannya paling tidak akan membahas mengenai media dan sumber belajar.

3. Metode Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televise, buku, koran, majala, dan sebagainya. Sementara alat-alat radio dan televise dapat digunakan dan diporgramkan untuk pembelajaran maka merupakan media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan landasan pemilihan media yang akan digunakan. *Pertama*, karena bermaksud mendemonstrasikanya, *kedua*, merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya menggunakan poryektor, atau infokus, dan transparansi, *ketiga*, ingin memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret, *keempat*, dengan menggunakan media dapat berbuat lebih dari apa yang diinginkanya, misalnya untuk menarik minat dan gairah belajar siswa.²⁶

Media pembelajaran secara umum memiliki jenis-jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang terbagi atas tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audio visual. Media pembelajaran ini juga berkaitan langsung dengan

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 60

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 184-185

sumber belajar dikarenakan dapat memudahkan tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran dikelas.

Sumber pembelajaran merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajarana agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Sumber belajar berdasarkan sifat dasarnya dapat dibedakan menjadi, (1). Sumber insani (guru, sastrawan, tokoh masyarakat, tutor sebaya dan sebagainya), (2). Sumber non insani (buku, majala, surat kabar, radio tv, internet dan lain sebagainya).²⁷

Dari penjelasan media dan pembelajaran di atas, bahwa ada berbagai macam sumber belajar yang perlu dipaparkan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dan sumber pembelajaran yang seakan mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknologi informasi yang berkembang dewasa ini telah banyak memberikan perubahan dalam aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang lingkup kelas dengan jadwal yang telah ditentukan, berkembang menjadi dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran yang bisanya melibatkan material fisik seperti buku, berkembang menjadi menggunakan fasilitas jaringan kerja (network) dengan memanfaatkan teknologi computer dengan jaringan internet, sehingga peserta didik bisa online.²⁸

Pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet akan memudahkan para siswa dengan guru, karena mereka dapat saja tidak hadir secara fisik di kelas (*classroom meeting*) karena para siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan mengakses jaringan computer yang telah ditetapkan secara online. Salain itu, mereka juga dapat belajar bekerjasama (*collaborative learning*) satu sama lainnya. Mereka dapat

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,h.189-190

²⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,h.192.

saling mengirimkan e-mail (dengan konten pendidikan) yang kemudian dapat mereka mendiskusikannya.²⁹

Dalam penggunaan teknologi dan jaringan internet dengan mengadakan akses masuk diberbagai situs dalam mencari informasi seputaran mata pelajaran akan terpenuhi pada proses pembelajaran yang biasanya dilakukan pada ruanglingkup kelas akan menudahkan beberapa proses pertukaran informasi antara guru dan murid sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Dari penjelasan mengenai kurikulum di atas, maka ada tantangan terbesar yang dihadapkan zaman kepada lembaga pendidikan. Dengan mulai menghadapi era revolusi industri 4.0 yang dalam hal ini maraknya penggunaan teknologi sebagai upayah memudahkan manusia menempuh suatu jalan demi memenuhi kebutuhan. Berikut penjelasan mengenai era revolusi industry yang dimaksudkan hadis kemudian mengharuskan lembaga pendidikan merombak kurikulum dengan mengadakan inovasi teknologi agar tidak termakan oleh zaman.

4. Penerapan Kurikullum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill ldan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-niali yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif ,inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan,

²⁹ Rusman, *Manajemen pengembangan kurikulum*,(Jakarta: Rajawali Press 2009), h.193.

³⁰ M Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), h. 16

dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- a) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
- i) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- k) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l) Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³¹

Acuan kedua dengan diberlakukannya kurikulum 2013 oleh pemerintah melalui Kemendikbud bahwa pada tahun ajaran baru 2017/2018 tahun 2017, pemerintah melalui Surat Keputusan Dirjen Disdasmen Tentang Sekolah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun 2017 akan menetapkan kembali satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2016. Pada surat keputusan tersebut, dinyatakan bahwa direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor: 253/KEP.D/KR/2017 tentang penetapan kembali satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2016. Surat keputusan tersebut menjadi dasar dan pijakan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum 2013.³²

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaiannya penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2016. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menghendaki siswa yang aktif di kelas Kurikulum 2013 akan lebih menekankan pada model pembelajaran tematik berbasis pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat mengembangkan tiga kompetensi penting, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. ketiga kompetensi tersebut dijalankan secara bersamaan membangun pengetahuan peserta didik untuk

³¹ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) , h.174-175

³² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan pemerintah tahun 2016 tentang kurikulum 2013*. DIKDASMEN. KEMENDIKBUD, <http://tiksmplabundiksha.blogspot.Com/2017/06/peraturan-pemerintah-tahun-2016-tentang.html>. Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

memiliki karakter yang baik. selain hal tersebut kerja keras dan persiapan guru untuk menjalankannya sesuai yang diharapkan oleh pemerintah, dimana pemerintah mengharapkan dunia pendidikan memiliki inovasi dan menghasilkan output yang bersaing dimasa depan dengan segala pengetahuan dan teknologi.

Sekolah berbasis Islam Negeri yang berada dijenjang sekolah menengah atas, atau yang dikenal dengan Madrasah adalah salah satu lembaga keislaman yang merupakan pelopor Pendidikan Islam yang bermungkim di Indonesia. dengan peminat yang terbilang banyak. Madrasah merupakan sekolah dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Islam yang basis disiplin ilmunya adalah Qur'an dan As-sunnah, dan sisanya beberapa mata pelajaran umum, yang merupakan pembedah antara Kurikulum yang berada di sekolah umum negeri dengan kurikulum yang berada di Madrasah. Rumusan kurikulum seperti itu bertujuan untuk merespon pendapat umum yang menyatakan bahwa madrasah tidak cukup hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga harus mengajarkan pendidikan umum, kebijakan seperti itu untuk menjawab kesan tidak baik yang melekat kepada madrasah, yaitu pelajaran umum madrasah tidak akan mencapai tingkat yang sama bila dibandingkan dengan sekolah umum.

Terlepas dari itu, pada mulanya madrasah yang hanya berstatus swasta Pada tahun 1967 terbuka kesempatan untuk menegerikan madrasah swasta untuk semua tingkatan, Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri (MTsIN) dan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN). Namun ketentuan itu hanya berlangsung 3 tahun, dan dengan alasan pembiayaan dan fasilitas yang sangat terbatas, maka keluarnya KEPUTUSAN MENTERI AGAMA NO. 213 TAHUN 1970 tidak ada lagi penegerian bagi madrasah madrasah swasta. Namun kebijakan tersebut tidak berlangsung lama, memasuki tahun 2000 kebijakan penegerian dimunculkan kembali. Kesejajaran Madrasah dan Sekolah Umum yang memancing lahirnya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 MENTERI NO. 6 TAHUN 1975 DAN NO. 037/U/1975 antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. SKB ini muncul dilatar belakang bahwa setiap waganegara Indonesia berhak memperoleh kesempatan yang sama

untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan pengajaran yang sama, sehingga lulusan madrasah yang ingin melanjutkan, diperkenankan melanjutkan ke sekolah-sekolah umum yang setingkat di atasnya. Dan bagi siswa madrasah yang ingin pindah sekolah dapat pindah ke sekolah umum setingkat. Ketentuan ini berlaku mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi.³³

Terlepas dari penjelasan mengenai peningkatan mutu pada pendidikan di Indonesia, terlebih khusus Madrasah adalah upaya bagaimana eksistensi sekolah berbasis agama menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya sehingga Madrasah mampu mencetak generasi yang berakhlak baik, berbudipekerti luhur, dan menjadi generasi yang berjiwa demokrasi yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya sistem pendidikan yang mengaturnya. Dalam Bahasa pendidikan kurikulum adalah seperangkat acuan yang mengatur maju dan jalanya sebuah pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan Pendidikan tertentu. dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁴

Pada tahun 1984 dikeluarkan SKB 2 Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama tentang Pengaturan Pembakuan Kurikulum Sekolah Umum dan Kurikulum Madrasah. Lahirnya SKB tersebut dipelopori oleh

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam Sejarah Pendidikan Islam*, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 1-4.

Ketetapan MPR No. II/TAP/MPR/1983 tentang perlunya Penyesuaian Sistem Pendidikan, sejalan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, antara lain dengan melakukan perbaikan kurikulum sebagai salah satu di antara berbagai upaya perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum dan madrasah. Sehingga sebagai tindak lanjut SKB 2 Menteri tersebut lahirlah "Kurikulum 1984" untuk madrasah, yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama No. 99 tahun 1984 untuk Madrasah Ibtidaiyah, No. 100/1984 untuk Madrasah Tsanawiyah dan No. 101 Tahun 1984 untuk Madrasah Aliyah. Diantara rumusan kurikulum 1984 adalah memuat hal-hal strategies, diantaranya : (1). *Program kegiatan kurikulum madrasah (MI, MTs, dan MA) tahun 1984 dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler baik dalam program inti maupun program pilihan.* (2). *Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara cara seseorang belajar dan apa yang dipelajarinya.* (3). *Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk keperluan peningkatan proses dan hasil belajar serta pengelolaan program.*³⁵

Dengan lahirnya kurikulum 1984 merupakan landasan terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasah, sebagai suatu upayah mengadahkan perbaikan yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, antara lain mengadahkan dan melakukan perbaikan kurikulum yang ada.

Pada penjelasan di atas, merupakan rujukan pemberlakuan sekaligus landasan dalam melaksanakan pendidikan nasional. Sehingga apapun yang dihadapkan pada setiap lembaga pendidikan akan terarah sesuai keputusan yang diatur pemerintah. Sehingga tuju pendidikan nasional dapat terlaksana secara merata baik dalam menghadapi setiap tantangan zaman yang ada.

³⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam Sejarah Pendidikan Islam*, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

C. *Revolusi Industri 4.0*

1. *Pengertian Revolusi Industri 4.0*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Revolusi Industri dapat diartikan sebagai perubahan secara cepat dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun untuk tenaga pemroses.³⁶

Revolusi industri bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat. Perubahan cepat ini tidak hanya bertujuan memperbanyak barang yang diproduksi (kuantitas), namun juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas). Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.³⁷

Pada fase ini telah menghadirkan digitalisasi yang sangat meroket kemudian memancing otomatisasi perpaduan antara internet dengan manufaktur dalam mempermudah kebutuhan manusia. Berpindanya era dari masa-kemasa mengharuskan setiap kebutuhan untuk berinovasi menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang semakin hari semakin canggih ini.

³⁶ Revolusi Industri (Def. 1) (n.d). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima, *Aplikasi Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.

³⁷ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), h. 102-110

Fenomena *disruptive innovation* menyebabkan beberapa profesi hilang karena digantikan oleh mesin. Misalnya, kini semua pekerjaan petugas konter check-in di berbagai bandara internasional sudah diambil alih oleh mesin yang bisa langsung menjawab kebutuhan penumpang, termasuk mesin pindai untuk memeriksa paspor dan visa, serta printer untuk mencetak boarding pass dan *luggage tag*.³⁸

Adapun keuntungan dari munculnya *disruptive innovation* memberikan antara lain:

Pertama, dimudahkannya konsumen dalam mencukupi kebutuhan. Dengan memotong biaya yang dikeluarkan, perusahaan yang menggunakan teknologi terbaru mampu menekan biaya sehingga dapat menetapkan harga jauh lebih rendah daripada perusahaan incumbent. Dengan demikian, semakin murah biaya yang dikeluarkan konsumen semakin membuat konsumen sejahtera.

Kedua, teknologi yang memudahkan. Munculnya inovasi yang baru tentu akan membawa teknologi yang baru dan canggih, setidaknya dibandingkan dengan teknologi yang telah lama ada. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi transfer teknologi menuju yang lebih modern.

Ketiga, memacu persaingan berbasis inovasi. Indonesia merupakan negara yang tidak dapat begitu saja makmur tanpa adanya inovasi. Dengan adanya inovasi yang mengganggu, maka perusahaan dalam industri dipaksa untuk melakukan inovasi sehingga terus memperbaiki layanannya.

Keempat, mengurangi jumlah pengangguran. Inovasi yang dilakukan akan memberikan kesempatan lapangan kerja yang baru. Jika tidak membuka lapangan baru, setidaknya dapat memperluas lapangan kerja yang sudah ada. Terlebih dengan inovasi dapat memberikan kesempatan kerja baru dengan upah yang lebih baik dibanding dari lapangan pekerjaan yang sudah ada sebelumnya. Kelima, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang

³⁸ Rhenald Kasali, *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 16

mengganggu sesuai dengan teori Schumpeter akan meningkatkan produktivitas akibat efisiensi. Dengan adanya kedua hal tersebut maka akan menambah kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi. Di lain sisi, inovasi juga akan meningkatkan konsumsi masyarakat setelah sebelumnya pendapatannya meningkat. Perkembangan yang menjadi titik akhir adalah meningkatnya jumlah Produk Domestik Bruto. Jika setiap inovasi dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan relatif bertahan setiap tahunnya, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.³⁹

Dengan beralihnya beberapa pekerjaan yang dahulunya bertumpuh pada manusia dikemudian tergantikan oleh mesin yang membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikan pekerjaan. Sekarangpun marak dimana-mana ojek online yang sekarang beroperasi di Indonesia. Yang memudahkan konsumen untuk antar jemput kemanapun yang diinginkan hanya memesan melalui aplikasi saja.

Dengan adanya perpindahan fase ini menuju kemasa depan yang tidak bisa dipungkiri semakin hari semakin canggih, sehingga apapun kebutuhan manusia akan dimudahkan dengan adanya teknologi yang kini berlaku di berbagai belahan dunia.

Pada bidang pendidikan juga merupakan tantangan terbesar dalam menghadapi sera ini. Pendidikan yang dahulunya hanya terkesan manual seakan diintruksikan oleh zaman untuk selalu disiapkan sehingga tidak dapat termakan oleh zaman yang ada, perluasan teknologi bisa saja menimbulkan hal-hal negatif yang merambat bagi generasi muda yang menyalahgunakan teknologi kepada hal-hal yang baik. Pendidikan Islam memiliki peranan yang menjadi pelopor terdepan dirana pendidikan, sehingga mengharuskan pendidikan Islam dapat menghadapi era ini sesuai kebutuhan manusia.

³⁹ Edy Suandi Hamid, *Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi*, <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/2017-07-27-fh-uui-semnasdisruptive-innovation-manfaat-dan-kekurangan-dalam-konteks-pembangunan-ekonomi-Edy-SuandiHamid.pdf>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

2. Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 dengan *disruptive innovation* menjadikan pendidikan Islam di dua pilihan jalan, apakah maju dan menemui jalan buntu, atau tetap berada di persimpangan jalan dan menunggu inovasi baru yang ditawarkan zaman. Pilihan tersebut membawa implikasi pada masing-masing. Pendidikan Islam diberikan pilihan. Jika ia memilih melalui jalan yang satu yakni bertahan dengan pola dan sistem lama, maka ia harus rela bila semakin tertinggal. Sebaliknya jika ia membuka diri, mau menerima era disrupsi dengan segala konsekuensinya, maka ia akan mampu turut bersaing dengan yang lain dizaman yang semakin canggih.

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan *teknologi cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0 yang menurut Jeff Borden mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.⁴⁰

Menyikapi setiap dari kenyataan yang seakan melekat erat di dunia pendidikan Islam, maka perlu adanya perombakan atau reformasi di dalam tubuh pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era 4.0 perlu untuk turut mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Mendisrupsi diri berarti menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta berorientasi pada masa depan. Muhadjir Efendy dalam pidatonya mengatakan bahwa perlu ada reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, dan profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana yang

⁴⁰ Eduaksi, Pendidikan 4.0, *Apa Itu?*, <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

andal, serta teknologi pembelajaran yang muktakhir agar dunia pendidikan nasional dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman.⁴¹

Ketertinggalan pendidikan Islam selama ini, di samping disebabkan oleh problematika sebagaimana diuraikan sebelumnya, juga disebabkan oleh permasalahan laten yang tak kunjung menemui muara penyelesaian. Setidaknya ada empat faktor menyebabkan pendidikan Islam kerap mendapatkan kritik tajam.

Pertama, cultural lag atau gap budaya. Hal ini disebabkan terjadinya ketimpangan antara kecepatan perkembangan IPTEK dengan kecepatan perkembangan pendidikan. Laju akselerasi perkembangan IPTEK tersebut tidak diiringi dengan upaya pendidikan Islam untuk turut berakselerasi. Akibatnya, pendidikan Islam kurang responsif terhadap dinamika perubahan sosial masyarakat. Sehingga menjadi keniscayaan bila proses pendidikan di dalamnya menjadi kurang kontekstual.

Kedua, stigma kelas dua. Faktor kedua ini dapat dikatakan sebagai akibat secara tidak langsung dari faktor pertama. Kelambatan pendidikan Islam dalam merespon dinamika perkembangan IPTEK dan realitas sosial menyebabkan stigma second class nyaman tersemat padanya.

Ketiga, dikotomisasi ilmu. Sampai dengan saat ini dikotomi antara ilmu Islam (PAI) dengan ilmu umum (IPA, IPS, Bahasa-Humaniora) masih menjadi pekerjaan rumah pendidikan Islam. Meski telah banyak dilakukan upaya integrasi antara keduanya, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Keempat, dualisme politik. Tarik ulur kepentingan antara dua lembaga pemangku kebijakan pendidikan di negeri ini kerap menimbulkan polemik di kalangan grass root. Meskipun banyak protes dan keluhan dilayangkan, namun belum ada solusi pakem atas permasalahan ini. Perbedaan kebijakan

⁴¹ Febrianto Adi Saputro, *Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan*, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-carahadapi-revolusi-40-di-pendidikan>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) kerap menjadi pemicu polemik. Permasalahan menyangkut gaji, sertifikasi, insentif pendidik dan sebagainya merupakan contoh dari faktor ini.⁴²

Dalam berbagai keperluan perlu adanya tujuan yang sama dirana pendidikan sehingga benar-benar siap menghadapi tantangan zaman. Perluasan sektor kependidikan, pemberdayaan SDM yang unggul, penggunaan teknologi sebagai alat untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga terciptanya generasi yang diharapkan dapat membawa kemajuan bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlak dan moral yang diharapkan wujud pada setiap diri anak negeri.

Berkaca pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menjadi pijakan hukum dan konstitusional bagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta. Pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa `kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Dalam penjelasan atas pasal 37 ayat 1 ini ditegaskan, `pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia`. Pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah umum, juga diatur dalam undang-undang baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya.⁴³

⁴² Rosidin, *Problematika Pendidikan Islam Perspektif Maqasid Shari'ah, Maraji'*: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 1, (September, 2016), h. 186.

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam Sejarah Pendidikan Islam*, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

Di era sekarang yang sedang berkembang pesat pada bidang teknologi yang Pada bidang pendidikanpun sekarang tanpa di pungkiri salah satu produk pendukung yang berbasis teknologi digital (*online*) sudah merambah di mana-mana. Pada situs *Google* contohnya, banyak sumber yang dapat diakses disitus ini. Mulai dari pembelajaran, buku elektronik, dan apapun yang berbaur kebutuhan manusia bisa diakses pada situs ini. Teknologi itu bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini sistem pembelajaran yang menggunakan kecepatan teknologi telah menyebar luas. Seolah terjadi ekspansi besar-besaran sumber ilmu pengetahuan berkat teknologi digital. Sumber ilmu pengetahuan seakan terjadi eksodus besar-besaran dalam memanfaatkan teknologi digital (*online*).

Indonesia sendiri pada fase ini harus siap menghadapi tantangan pada setiap sektor apapun. Dilansir dalam situs resmi CNN Indonesia, Kamis, 19 april 2018 Pukul 11:18 WIB. Presiden Republik Indoensia ke 7 ini, mengatakan tidak percaya industri otomotif di Indonesia akan meredup ketika revolusi industri 4.0 sedang berlangsung. Menurutnya, hal yang akan terjadi pada industri otomotif malah sebaliknya. "Kalau yang pesimis saya tidak percaya. Saya percaya revolusi industri 4.0, pertumbuhan sektor industri otomotif akan melonjak," kata Presiden di JIExpo, Kemayoran, Kamis 19 april 2018. Presiden Republik Indoensia ke 7 ini mengakui banyak perubahan terjadi akibat revolusi kali ini, salah satunya pelibatan robot dalam sejumlah sektor seperti kebersihan di bandara. Sementara itu Presiden Republik Indoensia ke 7 ini yang telah mengangkat Mendikbut yang baru di periode keduanya menjadi presiden menginginkan Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum dan tata cara belajar siswa. Presiden ingin ada perubahan drastis dalam sistem pendidikan Indonesia, Dalam menghadapi tantangan zaman. Hal tersebut disampaikan Sekretaris Kabinet Pramono

Anung di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, (pada Senin 25 November 2019 Pukul 14:33 WIB).⁴⁴

Dikutip pada situs resmi TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyebutkan bahwa banyak orang yang salah persepsi mengenai aplikasi pendidikan. "Banyak persepsi yang salah, dengan saya menjadi menteri, maka semua akan diganti dengan aplikasi," ujar Nadiem *di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu, 6 November 2019*. Nadiem menyampaikan hal itu dalam rapat kerja bersama Anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat. Di depan Anggota DPR, dia juga menyampaikan fokus utama gagasannya atas arahan visi dan misi Presiden Jokowi dalam menciptakan SDM yang unggul dan sejumlah program kerja Kemendikbud.

Nadiem mengembangkan visi tersebut dengan menjadi beberapa poin yaitu pendidikan karakter, deregulasi dan debirokratisasi, meningkatkan investasi dan inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan teknologi. Teknologi yang diterapkan, akan membantu apa yang terjadi di ruang didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan untuk menggantikan. teknologi untuk satu efisiensi budget dan waktu, apapun yang sifatnya administratif dengan teknologi bisa memotong waktu dan anggaran. Keuntungan dengan adanya teknologi adalah transparansi, karena menurut Nadiem semua kebijakan dan aturan itu harus berbasis data. Dan keandalannya adalah bisa memberikan fleksibilitas. Tanpa teknologi, kata dia, tidak ada personalisasi dan segmentasi. "Dengan teknologi semua bisa mendapatkan manfaat yang sama tapi mungkin kontennya yang berbeda."⁴⁵

Inilah problematika yang dihadapkan kepada Lembaga Pendidikan Islam dengan ciri khas Kurikulum Pendidikan Islam yang terksesan klasik

⁴⁴ **Christie Stefanie**, CNN Indonesia, *Revolusi Industri 4.0 Tak Gerus Industri Otomotif*, [https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180419103620-384-291923/jokowi-revolusi-industri-40-tak-gerus-industri-otomotif?_Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180419103620-384-291923/jokowi-revolusi-industri-40-tak-gerus-industri-otomotif?_Diakses%20Sabtu%201%20Februari,%20Pukul%2020:00%20WITA).

⁴⁵ TEMPO.CO, *Klarifikasi Nadiem Makarim Soal Penggunaan Aplikasi Pendidikan*. <https://tekno.tempo.co/read/1269241/klarifikasi-nadiem-makarim-soal-penggunaan-aplikasi-pendidikan/full&view=ok>. Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

dikemudian mengharuskannya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai cara sehingga dapat menghadapi setiap tantangan zaman.

D. Penelitian Relevan/ Penelitian Terdahulu

Di antara Hasil penelitian yang relevan dengan judul Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 diantaranya:

1. Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus Selolah Menengah Lumyang Whithaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan), oleh: Ropeeah Jehsani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2008.⁴⁶

Dalam skripsi ini membahas pengembangan kurikulum agama islam, disekolah menengah lumyang Whithay Munalithi, kemudian untuk mengetahui pengembangan serta upaya-upaya pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum di sekolah tersebut. Pada hasil penelitian dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang memiliki tujuan terpenting adalah mengembangkan siswa agar supaya memiliki akhlak yang mulia. Sekolah ini selalu mengikuti kurikulum pendidikan Agama , selain itu pengembangan kurikulum selalu dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran sekolah menengah Lumyang Whithay Munalithi.

2. Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset, dengan studi kasus di MAN 2 Kudus, oleh: Fikri Huda Bakhtiar, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang 2015.⁴⁷

⁴⁶ Ropeeah Jehsani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus Selolah Menengah Lumyang Whithaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan)*, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008).

⁴⁷ Muh. Fikri Huda Backhtiar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset, dengan studi kasus di MAN 2 Kudus*, (Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015).

Pada penelitian skripsi ini dilatar belakangi dengan tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia yang dikarenakan oleh kurangnya penerapan iklim pengembangan riset pada lembaga pendidikan, khususnya dibidang keagamaan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan, bentuk, serta factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di madrasah berbasis riset. Hasilnya menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah melakukan tahapan-tahapan untuk pengembangan PAI berbasis riset, namun secara umum masi sama seperti tahapan pengembangan Kurikulum 2013. Namun Faktor yang menjadi pendukung pengembangan kurikulum seperti dukungan dari kepala madrasah dan madrasah. Kemauan dan kesadaran peserta didik untuk belajar, SDM tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mencukupi, sedangkan faktor penghambatnya adalah biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melaksanakan riset.

Mengacu pada kedua penelitian sebelumnya, maka persamaan yang dapat diambil dengan judul penulis dari persamasan kedua judul di atas, yaitu sama-sama melakukan penelitian pada bidang kurikulum, dengan melihat bagaimana ruanglingkup pengembangan kurikulum pada proses pembelajaran demi evektifitas pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya yaitu: dari lokasi penelitian, serta objek pengembangan kurikulum memiliki perbedaan. Skripsi yang pertama di Sekolah Menengah Lumyang Whithaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan. kemudian penelitian di atas berfokus pada objek pengembangan kurikulum pada tindakan kelas dan sarana-prasarana. sementara judul kedua lokasinya di MAN 2 Kudus kemudian memfokuskan pada pengembangan kurikulum riset. Sedangkan lokasi penelitian Penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung dan lebih dikhususkan lagi pada penerapan kurikulum berbasis teknologi baik dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah maupun ruang lingkup terkecil yaitu pembelajaran di dalam kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada awal pembahasan, maka lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Kelurahan Kakenturan dua, Kecamatan Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian diharuskan terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang terjadi pada lingkungan penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada Generalisasi.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 9

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penjelasan di atas dapat ditarik alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan serta bukti fisik tentang Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki, kemudian diikuti dengan interpretasi secara maksimal atas beberapa temuan di lapangan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian ini menurut Loftland, yang dikutip oleh Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), h. 112

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru-guru yang bersangkutan dan beberapa peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui situasi dan keadaan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung yang ada kaitannya dengan pokok penelitian, termasuk dalam hal ini adalah library research yaitu beberapa buku atau tulisan untuk mendapatkan bahan-bahan teoritis yang diperlukan dalam pembahasan yang relevan dengan judul skripsi ini.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁴ Lexi J.Moleongo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h.157

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Field Research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka penulisan skripsi ini dengan langsung mengadakan survey di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data-data dilapangan, digunakan beberapa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan langsung) adalah pengalaman dan pencatatan suara secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi berbeda dengan interview, karena observasi cakupannya lebih luas. Observasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan meliputi benda-benda, situasi, ruangan, waktu, kondisi dan segala hal yang berkaitan dengan sumber data dalam objek penelitian.⁵

Nasution dalam buku Sugiyono menyebutkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Maka dalam penelitian ini penulis menerapkan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan ini tidak akan

⁵ Kaelan, *metode penelitian kualitatif interdisipliner* (Yogyakarta: Paradikma, 2012), h. 12

mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna dalam hal ini bisa diartikan nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terungkap data yang tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.⁶

Dalam melakukan pengamatan pada tahapan observasi terstruktur penulis membuat catatan lapangan agar lebih mempermudah dalam menganalisis data penelitian. Hasil dari catatan lapangan merupakan catatan penulis melalui apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan, kemudian data yang ditemukan langsung di lapangan dalam upaya mengumpulkan data dan refleksi terhadap hasil dari penelitian kualitatif. Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil penelitian di lapangan tentang penerapan situasi, kondisi, pelaku pelaksana, yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan model pengembangan kurikulum yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama.

Pada Penelitian ini penulis mendatangi dan melaksanakan pengamatan langsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang sedang diteliti.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 226

Dalam memperoleh data lapangan peneliti mewawancarai beberapa narasumber sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 4 orang tenaga pendidik, dan 6 orang peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Nama-Nama Narasumber

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si	Waka Kurikulum
3	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd	Guru MaPel
4	Selvy M. Ali, S.Ag	Guru MaPel
5	Chinta Maharani Umi Pratiwi	Peserta Didik
6	Sidik Alamin	Peserta Didik
7	Triyanda Prasetyo	Peserta Didik
8	Fahri Jitu	Peserta Didik
9	Ina Nurjanah	Peserta Didik
10	Firmansyah Wahab	Peserta Didik

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁷

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 231.

Dalam proses wawancara ini akan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru sebagai pelaksana kurikulum, dan peserta didik selaku objek yang diajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang berupa gambar, film, dan lain-lain studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya tertuju kelapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi dari tentang pemahaman metode kualitatif,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 240.

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.⁹

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung.

F. Pengolaan Data

Dalam upaya pengolaan data dapat diawali dengan analisis data, dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelumnya terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sugiyono, dalam bukunya, mengemukakan bahwa pada proses analisis data menggunakan model *Miles dan Hubmen*, yang terdiri dari *Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verification*.¹⁰ Yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data Reduction yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 222

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 247-252

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Data Display yaitu setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Conclusion Drawing/Verification yaitu kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini penulis mengemukakan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada penjelasan mengenai data-data yang terkumpul selanjutnya dari hasil tahapan penelitian. Sehingga penarikan kesimpulan pada penelitian ini dapat digambarkan secara

menyeluruh dan terarah sesuai dengan apa yang ingin dicapai pada penelitian ini.

G. Pengujian Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹¹ Sementara untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dibeberapa waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber adalah mencetak data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Selain itu juga menggunakan teknik *persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.¹²

¹¹ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h.171.

¹² Sumandi Suryabarata, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.321.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Bitung

Pada awal di dirikan Tahun 1975 namanya masih Madrasah Diniyah yaitu Taman Pengajian kemudian seiring berjalanya waktu pada Tahun 1980-1990 berganti nama dan beralih status menjadi MTs Swasta. MTs, Bersubsidi karena Sudah terdaftar di Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Utara sampai ke Departemen Agama Pusat (Jakarta). Kemudian pada Tahun 1996-1997 MTs menjadi MTs Yaspib Diakui Bitung, karena pada Tahun 1989 para tokoh-tokoh masyarakat Bitung sebagai penginsiatif adanya sekolah ini membentuk satu organisasi kelembagaan yang mengelola pendidikan yang diberi Nama YASPIB (Yayasan Pendidikan Islam Bitung) sehingga MTs menjadi MTs Yaspib Bitung.

Pada Tahun 1998 sampai dengan 2009 MTs Diakui Yaspib Bitung disebut dikarenakan MTs Diakui telah diakreditasi (seleksi) manajemen pengelolaan administrasi sekolah dan pelaksanaan teknis lainnya telah memenuhi persyaratan yang hampir sama dengan sekolah-sekolah Negeri. Berlanjut ke tahun berikutnya yaitu Tahun 2010 sampai dengan Mei 2018 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 100 Tahun 2018, tanggal 19 Februari 2018 tentang Penegerian 18 (Delapan Belas) Madrasah. MA Yaspib berubah Nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bitung.

Berlanjut pada bulan Juni 2018 sampai dengan sekarang Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 365 Tahun 2018 tanggal 07 Juni 2018, Tentang perubahan Nama Madrasah maka, MAN Bitung berubah menjadi MAN I Bitung.

2. Daftar Nama Kepala Madrasah Sejak Berdirinya MAN 1 Bitung Sampai Dengan Sekarang

Tabel 4.1
Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	TAHUN
1.	Benyamin	1980 s/d 1990
2.	Drs. Nurdin Duke	1990 s/d 1992
3.	Ramli Saud, BA.	1992 s/d 1994
4.	Drs. Muh. Solihin	1994 s/d 1995
5.	Hasan J. Paransa, BA	1995 s/d 2002
6.	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	2002 s/d 2007
7.	Drs. Ibrahim Duhe, M.Pd	2007 s/d 2010
8.	H. Farida Minabari, S.Ag	2010 s/d 2011
9.	Sahrir, S.Ag	2011 s/d 2012
10.	Sitti Nurmila Taidi, S.Pd.I	2012 s/d 2013
11.	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	2014 s/d Sekarang

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MAN 1 Bitung

3. Profil Sekolah MAN 1 Bitung

- a) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negei 1 Bitung
- b) No. Statistik Madrasah : 131271720001
- c) Akreditasi Madrasah : B
- d) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Kartini No. 21
- Kelurahan : Kakenturan 1
- Kecamatan : Maesa
- Kota : Bitung
- Propinsi : Sulawesi Utara
- Kode Pos : 95523

- e) NPWP Madrasah : 90 072 896 5 823 000
- f) Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
- g) No. Hp. : 0813 4016 4492
- h) Nama Yayasan : -
- i) Alamat Yayasan : -
- j) No. Tlp. Yayasan : -
- k) No. Akte Pendirian Yayasan : -
- l) Kepemilikan Tanah : Hak Milik (An. Yaspib)
- 1) Status Tanah : Hak Milik
- 2) Luas Tanah : 771. m2
- m) Status Bangunan : Permanen (An.Yaspib)
- n) Luas Bangunan : 280.m2 (An. Yaspib)

4. *Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*

a. Visi: “Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Unggul, Bermutu dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Insani di bidang IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi :

1. Menjadikan MAN 1 Bitung Unggul Islami dan Populis
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan
3. Menyiapkan lulusan yang terampil dan dapat melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja.

5. *Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung*

Tabel 4.2

Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung

NO	NAMA	Status	Mapel Yang Diajarkan
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	KEPSEK	Ushul/Fiqih
2	Amiruddin, S.Ag	GT	
3	Abdullah Tuje, S.Sos	GT	
4	Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si	GT	Kimia, Matematika
5	Selvy M. Ali, S.Ag	GT	A.Hadits.Hadits/Tafsir
6	H.A.R. Kiay Demak, M.Pd.I	GT	Bahasa Arab Tafsir
7	Fikri Hasan, SS.,S.Pd	GT	Bahasa Inggris/ sastra
8	Femy Dama, S.Ag	GT	Akidah Aklak/ilmu kalam
9	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd	GT	Sosiologi
10	Juhria Haji Ibrahim, S.Pd	GT	Ekonomi/sejarah
11	Wadan Y. Anuli, S.Pd.,M.Pd	GT	PKN/SKI/Antropologi
12	Rosni Hemeto, SH.,S.Pd	GT	Geograf/seni
13	Arifin Natunggele, S.Ag	GT	SKI
14	Risma Said, S.Pd	GT	Bimb.IT/ Prakarya
15	Ningsi Ismail, S.Pd	GT	Bah.Indo/sastra
16	Burhan Baharuddin, SE	GT	Matematika
17	Zuriyati Musa, S.Sos	GT	Cuti
18	Irmawaty Hubulo, S.Pd	GT	Bahasa Inggris
19	Andri Efendi Djafar, S.Pd	GT	Fiqih/Matematika
20	Baharuddin Arib, S.Pd	GT	Bah.Indo
21	Sugondo Pratikto, S.Pd	GT	Fisika/Matematika
22	Siti Hardiyanti Mantali	GT	Biologi

23	La Ode Pade, S.Pd	GT	Lintas Minat/Sejarah/PKN
24	Sirajuddin	SATPAM	
25	Ilham Muhamad Taher	CS	

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MAN 1 Bitung

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung

NO	Jenis Fasilitas	Volume (Unit)	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	2	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Belajar	14	
5	Ruang Lab Fisika	-	
6	Ruang Lab Kimia	-	
7	Ruang Lab Biologi	-	
8	Ruang Perpustakaan	-	
9	Ruang Komputer	1	
10	Ruang Musholah		
11	Gudang	1	
12	Dapur	1	

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MAN 1 Bitung

7. Keadaan Siswa MAN 1 Bitung

Tabel 4.4
Data Rombongan Belajar (Rombel)

Tahun ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml kls (1+2+3)	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel
2018 2019	123	5	113	5	66	3	302	13
2019 2020	134	5	124	5	109	4	367	14

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MAN 1 Bitung

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam di MAN 1 Bitung

Lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum tingkat nasional demi menjalankan tugas dan tanggung jawab kependidikan akan menjalankan prosedural yang berlaku. Berkaca pada sejarah bahwa kurikulum mengalami perombakan kurang lebih sebanyak sepuluh kali sejak awal dibuat. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2016. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menghendaki siswa yang aktif di kelas. Kemudian kurikulum 2013 akan lebih menekankan pada model pembelajaran tematik berbasis pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat mengembangkan tiga kompetensi penting, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun acuan kedua dengan diberlakukannya kurikulum 2013 oleh pemerintah melalui Kemendikbud bahwa pada tahun ajaran baru 2017/2018 tahun 2017, pemerintah melalui Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Tentang Sekolah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Tahun 2017 akan menetapkan kembali

satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2016. Pada surat keputusan tersebut, dinyatakan bahwa direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor: 253/KEP.D/KR/2017 tentang penetapan kembali satuan pendidikan pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2016. Surat keputusan tersebut menjadi dasar dan pijakan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum 2013.¹

Dalam upaya pelaksanaan kurikulum sering menemui kendala yang dihadapi, terlebih kurikulum 2013 yang akan diterapkan masih mengalami hambatan berupa kurangnya sarana dan prasarana sekolah, sumber daya tenaga pendidik, kemudian kemauan dari pihak sekolah dalam upaya pelaksanaannya, mencari inovasi lain agar kurikulum yang sudah diatur dapat direalisasikan pada sekolah yang dituju.

Uraian di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Sudarto Katijo selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung mengatakan bahwa:

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung adalah Kurikulum Nasional, atau Kurikulum 2013. Kemudian dilakukan upaya pengembangan kurikulum oleh pihak sekolah sebelum diterapkan. cara penerapannya adalah kreativitas dan inovasi dari pihak sekolah itu sendiri. Ada beberapa inovasi yang dimaksudkan diantaranya adalah kreativitas guru dalam mengajar, kemudian sarana yang digunakan sebagai bahan ajar. Salah satu langkahnya adalah menyesuaikan dengan keadaan sekarang, dimana mudahnya informasi dari pemanfaatan teknologi digital sebagai objek media yang berhubungan dengan implementasi kurikulum yaitu metode dalam penggunaan alat dan media pada kegiatan belajar dan mengajar.²

¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan pemerintah tahun 2016 tentang kurikulum 2013*. DIKDASMEN.KEMENDIKBUD, <http://tiksmplabundiksha.blogspot.com/2017/06/peraturan-pemerintah-tahun-2016-tentang.html>. Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

² Bapak Sudarto Katijo, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan Kepala Sekolah.

Pernyataan Kepala Sekolah juga diperkuat oleh Ungkapan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum:

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Bitung adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang diterapkan tingkat nasional. Tapi bedanya kurikulum di Sekolah Agama ada muatan mata pelajaran khas Agamanya sebagai pembeda antara Sekolah umum dengan Madrasah. Meski berbeda, tidak mengurangi ruh kurikulum 2013 itu sendiri, yang pada bentuk implementasinya adalah pengembangan karakter. Inovasi yang diterapkan Sekolah pun tidak terlepas dengan pengaruh zaman yang ada.³

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung, dirancang dan dikembangkan sesuai prosedur yang berlaku, dalam upaya pengembangan kurikulum yang dalam prosesnya melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan K-13 di MAN 1 Bitung

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung pada tahapan awal membentuk TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum yang diatur dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Nomor: 022/MA.23.04/KP.01/07/2019 tentang pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020.

Berikut adalah susunan penetapan TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020:

³ Ibu Sitti J. Nuna, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

**Tabel 4.5, TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013
MAN 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020:**

NO	NAMA	Jabatan Dalam TIM	Jabatan Dalam Dinas
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	Ketua	Kepala Madrasah
2	H. Lukman Hs Djafar	Wakil Ketua	Komite Madrasah
3	Wadan Y. Anuli, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris	WKM Madrasah
4	Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si	Bendahara	Bendahara
5	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd	Anggota	WKM Kesiswaan
6	Femy Dama, S.Ag	Anggota	WKM Humas
7	Arifin Natunggele, S.Ag	Anggota	WKM Sarpas
8	Selvy M. Ali, S.Ag	Anggota	Guru
9	Fikri Hasan, SS.,S.Pd	Anggota	Guru
10	Juhria Haji Ibrahim, S.Pd	Anggota	Guru
11	Ningsi Ismail, S.Pd	Anggota	Guru
12	Rosni Hemeto, SH.,S.Pd	Anggota	Guru
13	Andri Efendi Djafar, S.Pd	Anggota	Guru
14	Sugondo Pratikto, S.Pd	Anggota	Guru
15	Irmawaty Hubulo, S.Pd	Anggota	Guru
16	Baharuddin Arib, S.Pd	Anggota	Guru
17	La Ode Pade, S.Pd	Anggota	Guru
18	Burhan Baharudin, SE.	Anggota	Guru

Sumber Data: Ruang Tata Usaha MAN 1 Bitung

Hasil dari pembentukan tim penyusun dan pengembangan kurikulum disusun dan ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai acuan tindak lanjut dalam upaya pengembangan kurikulum madrasah itu sendiri.

b) Penetapan K-13 di MAN 1 Bitung

Penetapan kurikulum 2013 melalui prosedur yang ditetapkan pihak madrasah, setelah melakukan pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020, kemudian melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam upaya penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 di MAN Bitung sebagaimana hasil yang diharapkan untuk diterapkan di madrasah.

Perancangan kurikulum oleh TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020. Selanjutnya diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, Tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun 2019/2020, ditetapkan di Bitung Juli 2019. Kemudian dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di atur melalui Surat Keputusan Tugas Mengajar Nomor: 024.a/MA.2.3.04/PP.00.3/1/2020, yang ditujukan kepada staf dewan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung dengan hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dengan agenda harian.
- 2) Penilaian menggunakan aplikasi.
- 3) Bagi mata pelajaran yang ada dalam aplikasi *Quiper School* agar memaksimalkan penggunaan *Quiper School* khususnya tugas rumah.
- 4) Hal-hal yang belum jelas dapat menghubungi Waka Kurikulum.

Dengan ditetapkannya hasil dari penyusunan dan pengembangan K 13 yang dirancang oleh TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020, dan ditetapkan oleh kepala madrasah. Kemudian dipertegas lagi melalui surat keputusan tugas mengajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung tahun pelajaran 2019-2020. Yang

mengharuskan setiap tenaga pendidik untuk melibatkan penggunaan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran di MAN 1 Bitung.

2. Implementasi Kurikulum di MAN 1 Bitung

Penerapan kurikulum dari hasil penyusunan dan pengembangan kurikulum madrasah yang berorientasi pada pendidikan karakter peserta didik, kemudian berkembangnya inovasi dan kreativitas pihak sekolah dan guru selaku pelaksana pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi pada pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum mendapatkan sasaran program kurikulum.

Sasaran program kurikulum selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam pelajaran pada jam tertentu.
3. Mengadakan sholat fardhu berjamaah pada jam sekolah, dan peringatan hari besar Islam, serta buka puasa bersama.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
5. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran.
6. Membentuk kelompok ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
7. Penambahan pelajaran life skill computer.
8. Pengadaan buku penunjang pelajaran.
9. Mengembangkan pelajaran berbasis Digital 4.0
10. Mengintensifkan kegiatan olahraga, perpustakaan, pramuka, PMR dan UKS.⁴

⁴ Tim Penyusun Dan Pengembangan Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung tahun Pelajaran 2019-2020.

Kemudian dalam penerapannya mengharuskan pihak sekolah dan guru selaku pelaksana kurikulum dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah melibatkan teknologi digital dalam bentuk akses internet, pemanfaatan komputer dan media pembantu lainnya seperti LCD (proyektor). kemudian penggunaan aplikasi pendidikan seperti *Quiper School* yang telah diatur pada Surat Keputusan Tugas Mengajar, Nomor: 024.a/MA.23.04/PP.00.3/1/2020. Tahun ajaran 2019-2020 Tentang penegasan menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Dengan penilaian yang menggunakan aplikasi, dan pemanfaatan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran sesuai prosedur yang berlaku, dapat menciptakan warna baru pendidikan, khususnya pada tingkatan madrasah.

Kurikulum 2013 yang telah dirancang selanjutnya diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung sebagai tindak lanjut dari surat keputusan kepala madrasa kemudian dipertegas lagi melalui surat keputusan tugas mengajar yang ditujukan kepada staf dewan guru untuk melibatkan penggunaan aplikasi *Quiper School* dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Bitung.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak H. Sudarto Katijo, selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung mengatakan bahwa:

Penerapan kurikulum hasil dari penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung yang bertumpuh pada kreativitas dan inovasi harus dimulai dari sekolah itu sendiri, dimana dasar dari pendidikan itu adalah kurikulum kemudian sarana dan prasarana pembelajarannya itu tinggal dituntut dari kreativitas dan inovasi guru tersebut sesuai acuan yang sudah diatur dalam kurikulum dan surat keputusan tugas mengajar. Metode yang berhubungan dengan materi ajar, bahan ajar itu harus secanggih mungkin menyesuaikan dengan tren zaman dan harus memudahkan siswa untuk menerimanya. Salah satu upaya madrasah adalah pelibatan aplikasi *Quiper School* dalam proses belajar mengajar.⁵

⁵ Bapak H. Sudarto Katijo, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan Kepala Sekolah.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum juga menambahkan bahwa:

MAN 1 Bitung sejak 2014 sudah melakukan uji coba ujian nasional berbasis Komputer yang baru diterapkan beberapa sekolah umum dan satu madrasah di Sulawesi utara yang salah satunya adalah MAN 1 Bitung ketika itu. Pada perkembangannya waktu, berkat inovasi dan kreativitas setiap guru yang berhasil belajar diluar kemudian menuangkannya pengalamannya disekolah ini. Hasil dari pada inovasi dan kreativitas tersebut adalah penggunaan Komputer, LCD (*Proyektor*), *E-learning* dalam bentuk blok yang bisa diakses melalui komputer dan untuk produk terbaru adalah *Quiper School* berbasis *Android* dalam pembelajaran maupun pelaksanaan ujian tengah semester, ujian akhir semester di MAN 1 Bitung.⁶

Penetapan kurikulum menjadikan orientasi pengembangan kurikulum pada pelibatan teknologi dalam upaya menyederhanakan kurikulum yang diakses pada aplikasi, demi upaya mempermudah tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum di MAN 1 Bitung.

a) Kurikulum Berbasis Aplikasi *Quiper School*

Kurikulum yang diterapkan disekolah dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas pihak sekolah dan guru sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Yang mengharuskan Penggunaan teknologi digital melalui akses internet, bahkan pemanfaatan aplikasi pendidikan seperti *Quiper School* dalam pembelajaran sebagai bentuk penerapan kurikulum dalam menggunakan metode alat dan sumber belajar. Sehingga pembelajaran yang diterapkan senantiasa menyesuaikan dengan Perkembangan zaman. Kejenuhan yang sering ditemui pada Peserta didik, dapat diatasi dengan sigap dan tegas karena dialihkan perhatian mereka melalui penggunaan *Smartphone Android* yang kemudian difungsikan menjadi media, alat dan sumber belajar yang efektif. Demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Dalam penerapan kurikulum pada proses pembelajaran di MAN 1 Bitung, setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, dan juga penggunaan aplikasi *Quiper School* disetiap kegiatan belajar

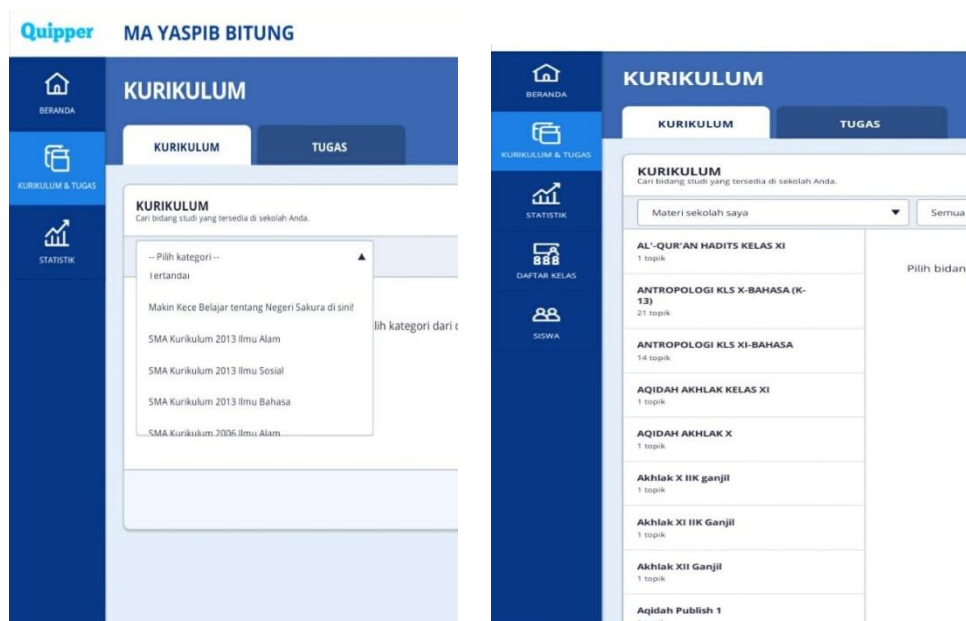
⁶ Ibu Sitti J. Nuna, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

mengajar, maupun ujian semester dengan melibatkan penggunaan *Smartphone Android* agar mempermudah para peserta didik dalam mengakses materi ajar, tugas rumah selama pelibatan aplikasi tersebut.

Kurikulum yang sudah ditetapkan madrasah melalui surat keputusan madrasah Nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, Tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun 2019/2020. Selanjutnya beberapa muatan dari rancangan materi kurikulum tersebut dimuat pada aplikasi *Quiper School*, sehingga dapat mempermudah para guru dalam mengakses materi dan memudahkan pada proses implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan tersebut.

Berikut contoh kurikulum berbasis aplikasi *Quiper School*:

Gambar 4.1 :Kurikulum Pada Aplikasi Quiper School Man 1 Bitung



Sumber: [www. Quiper School.com](http://www.QuiperSchool.com)

b) Pembelajaran Berbasis Aplikasi Quiper School

Penetapan kurikulum yang telah disusun dan dikembangkan oleh pihak madrasah kemudian dipertegas dengan diterbitkannya surat keputusan mengajar oleh kepala madrasah sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang dikembangkan semata-mata untuk

mempermuda tenaga pendidik dan peserta didik sebagai konsumen kurikulum tersebut.

Pembelajaran berbasis aplikasi *Quiper School* ini digunakan pada proses pembelajarannya oleh tenaga pendidik di madrasah aliyah negeri 1 bitung. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah telah mempertimbangkan upaya implementasi sebagai tindak lanjut dari kurikulum yang ditetapkan di MAN 1 Bitung.

Berkenaan dengan hal tersebut, bapak Zakir T.M. Hubulo, yang dikenal sebagai *ambassador Quiper School* (duta besar *Quiper School* di MAN 1 Bitung) bahwa hal ini diungkapkannya, dalam menerapkan pengembangan inovasinya melibatkan teknologi pada pembelajaran:

Dalam pembelajaran guru harus menggunakan teknologi untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar, terlebih guru yang hidup di era sekarang, bahkan wajib bagi setiap guru mengembangkan potensi yang orientasinya adalah pemanfaatan teknologi disetiap pembelajaran. Pada mulanya MAN 1 Bitung masi berupa pembelajarannya berbasis *E-Learning* dimana pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, kita bisa buat blok dan sejenisnya. Namun seiring berkembangnya waktu dan banyak guru yang berhasil belajar di luar kemudian mengembangkan inovasinya di sekolah ini, maka mulai diterapkannya *Quiper School* dimana peserta didik dihadapkan dengan *Smartphone Android*. Yang sekarang kita bisa lihat hasilnya bahwa peserta didik menikmati pembelajaran yang disajikan guru menggunakan media ini.⁷

Penjelasan di atas, diperkuat oleh salah seorang guru yang menerapkan penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran:

Di MAN 1 Bitung, tidak semua guru mata pelajaran bertumpu pada *Quiper School*, ada yang menggunakan beberapa media dan sumber belajar lain. Tapi dengan adanya teknologi ini banyak sekali guru yang dipermuda dalam pembelajaran. Salah satu contoh, dalam pembelajaran saya, kurangnya buku cetak yang disediakan sekolah tidak menjadi kendala dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki *Smartphone Android* diarahkan untuk membuka materi pdf yang diupload melalui *quiper school* atau grup

⁷ Bapak Zakir T.M. Hubulo, selaku guru di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

whatsapp. Intinya tergantung kreativitaas guru tersebut dalam menggunakan media yang ada. Dan pastinya dengan adanya teknologi sebagai media pendukung seperti ini dapat memudahkan kami sebagai guru dan peserta didik dalam menyajikan dan menyerap informasi secara langsung.⁸

Pernyataan ini juga, kemudian diperkuat oleh *ambassador Quiper School* yang melibatkan teknologi ini dalam pembelajarannya:

Pada setiap pertemuan, saya sering mengirim materi yang akan diajarkan pada hari esok di *Quiper School*. Kemudian mengarahkan anak-anak untuk mempelajarinya diwaktu pulang sekolah, disaat pertemuan dikelas saya mengintruksikan untuk membuka materi yang akan dibahas hari ini kemudian coba untuk diterangkan. Cara ini sangat memudahkan dalam proses pembelajaran, peserta didik ketika masuk di kelas sudah siap menerima penjelasan materi dari guru, karena menurut saya mereka akan memiki banyak sekali pertanyaan sewaktu membaca materi dirumah, dan dibalik penasaranya itu mereka akan bersemangat untuk masuk di kelas. Selain itu dapat memaksimalkan waktu, suasana kejenuhan belajar, paling tidak teratasi. Kemudian evisiesi pembelajaran sangat dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi ini.⁹

Pernyataan kepala sekolah dan beberapa guru di atas dibenarkan oleh salah seorang peserta didik kelas XII Agama:

Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa media di MAN 1 Bitung itu ada. Mulai dari pemanfaatan *Smartphone Android* yang memudahkan kami mengakses materi yang di inginkan, sering guru menyiapkan materi berbentuk pdf kemudian dibagikan kepada kami. kemudian yang salah satunya adalah penggunaan *quiper school* dalam pembelajaran yang menurut saya sangat bagus, dimana memudahkan kami dalam memahami materi. Materi yang disajikan berbeda dengan yang berada di buku paket madrasah. Kalua di *quiper school* materinya lebih terperinci jadi bisa memudahkan kami menemukan inti pokok pembahasan, sementara dibuku cetak kami harus merangkum dan dapat memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan materi pembahasan.¹⁰

⁸ Ibu Selvy M. Ali, selaku guru di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

⁹ Bapak Zakir T.M. Hubulo, selaku guru di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

¹⁰ Triyanda Prasetyo, sebagai siswa Kelas XII Agama di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 25 Februari 2019 di ruangan kelas XII Agama.

Hal tersebut kembali dipertegas oleh kepala sekolah MAN 1 Bitung:

Dalam upaya penerapan kurikulum pada proses pembelajaran, kami melibatkan beberapa media alat dan sumber belajar yang secara umum di atur melalui kurikulum.. kemudian dipertegas lagi dengan Surat Keputusan Tugas Mengajar, Nomor: 024.a/MA.23.04/PP.00.3/1/2020. Tahun ajaran 2019-2020 Tentang penegasan menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Dengan penilaian yang menggunakan aplikasi, dan pemanfaatan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran sesuai prosedur yang berlaku. Menurut saya langkah ini menjadikan pembelajaran di MAN 1 Bitung selangka lebih maju dari pada sekolah lain yang kurang melibatkan teknologi digital sebagai media alat dan sumber belajar.¹¹

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas sejalan dengan pernyataan Waka Kurikulum:

Secara umum dalam penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung, tidak terlepas dengan Surat Keputusan Tugas Mengajar yang ditujukan langsung kepada Staf Dewan Guru. Agar setiap tenaga pendidik dilingkungan MAN 1 Bitung dapat mempersiapkan bahan ajar dan hal yang diperlukan pada proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh.¹²

Dari hasil pernyataan di atas, dapat ditarik secara garis besar bahwa penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung menggunakan kurikulum tingkat nasional yaitu kurikulum 2013, yang pada pelaksanaannya memiliki perbedaan beberapa mata pelajaran pada sekolah umum dengan madrasa. Mata pelajaran madrasah memiliki ciri khas pelajaran agama yang lebih banyak, tapi tidak mengurangi dasar-dasar kurikulum 2013 yang orientasinya adalah pendidikan karakter peserta didik. Kemudian dibalik penerapannya terdapat inovasi dan kreativitas dari pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital berupa aplikasi *Quiper School* sebagai media dalam mempermudah proses kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari kurikulum.

¹¹ Bapak Sudarto Katijo, selaku Kepala Sekolah di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan Kepala Sekolah.

¹² Ibu Sitti J. Nuna, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di MAN 1 Bitung, wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam di MAN 1 Bitung

Penerapan kurikulum pendidikan islam di madrasah aliyah negeri 1 bitung, yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan ditingkat nasional sebagai acuan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sejarah telah menuliskan bahwa kurikulum mengalami perombakan kurang lebih sebanyak sepuluh kali sejak awal digagas. kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada model pembelajaran tematik berbasis pada pendidikan karakter yang diharapkan dapat mengembangkan tiga kompetensi penting, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Bitung adalah kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang diterapkan tingkat nasional. Yang memiliki perbedaan kurikulum di Sekolah dalam naungan Kementerian Agama atau madrasah memiliki muatan mata pelajaran khas agamanya sebagai pembeda antara Sekolah umum dengan Madrasah. Meski berbeda, tidak mengurangi ruh kurikulum 2013 itu sendiri, yang pada bentuk implementasinya adalah pengembangan karakter. Inovasi yang diterapkan sekolah tidak terlepas dengan pengaruh perkembangan zaman yang ada.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung, dirancang dan dikembangkan sesuai prosedur yang berlaku, dalam upaya pengembangan kurikulum yang dalam prosesnya melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan K-13 di MAN 1 Bitung.

Tahapan Penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung diawali dengan pembentukan tim penyusun dan pengembangan kurikulum yang ditetapkan oleh kepala madrasa dalam surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung nomor: 022/MA.23.04/KP.01/07/2019 tentang pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020. Hasil dari pembentukan tim penyusun dan pengembangan kurikulum, dirancang sebagai acuan tindak lanjut dalam upaya pengembangan kurikulum madrasah.

Hasil dari perancangan kurikulum oleh TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020. Selanjutnya diterbitkannya surat keputusan kepala madrasah aliyah negeri 1 bitung nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung tahun 2019/2020, ditetapkan di bitung Juli 2019.

Penerapan hasil dari perancangan kurikulum di MAN 1 Bitung, selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dipertegas lagi oleh keputusan kepala madrasah dengan diterbitkannya lagi melalui Surat Keputusan Tugas Mengajar Nomor: 024.a/MA.2.3.04/PP.00.3/1/2020, yang ditujukan kepada staf dewan guru madrasah aliyah negeri 1 bitung. Yang mengharuskan setiap tenaga pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran K 13 dan melibatkan penggunaan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran di MAN 1 Bitung.

Prosedur yang dilaksanakan pihak madrasah aliyah negeri 1 bitung sesuai dengan konsep model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Nana Syaodih dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Heri Gunawan, tentang model *the administrative model*, Diberi nama administrative model karena, inisiatif dan gagasan pengembangan kurikulum datang dari para administrator dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya maka administrator pendidikan, baik dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan maupun pihak sekolah, membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggotanya dapat terdiri atas ilmunan, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim adalah, merumuskan konsep-konsep, landasan-landasan, kebijakan-kebijakan, dan srategi utama dalam pengembangan kurikulum.¹³

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 53-54.

Prosedur yang diterapkan dalam mengembangkan kurikulum di MAN 1 Bitung merupakan tindak lanjut dari teor *the administrative model*, yang menghasilkan rancangan kurikulum dari penetapan kurikulum oleh kepala madrasah aliyah negeri 1 bitung.

2. Implementasi Kurikulum di MAN 1 Bitung

Implementasi hasil rancangan kurikulum di MAN 1 Bitung, dalam penerapannya yang berorientasi pada pendidikan karakter peserta didik, kemudian berkembangnya inovasi dan kreativitas pihak sekolah dan guru selaku pelaksana pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi pada pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum mendapatkan sasaran program kurikulum yaitu pada proses pembelajaran di MAN 1 Bitung.

Penetapan kurikulum melalui surat keputusan kepala madrasah Nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, Tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun 2019/2020. Selanjutnya beberapa muatan materi tersebut dimuat pada aplikasi *Quiper School*, Kurikulum yang sudah dimuat pada aplikasi mengharuskan setiap guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, seperti mempersiapkan materi ajar di aplikasi *Quiper School* pada setiap kegiatan belajar mengajar, maupun ujian semester dengan melibatkan penggunaan *Smartphone Android* agar mempermudah para peserta didik dalam mengakses materi ajar, tugas rumah selama pelibatan aplikasi tersebut sebagai bentuk implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan.

Penerapan kurikulum di sekolah dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas agar mempermudah pelaksana kurikulum di lapangan. Pelibatan teknologi digital melalui akses internet, aplikasi pendidikan seperti *Quiper School* dalam pembelajaran sebagai bentuk penerapan kurikulum dalam menggunakan metode alat dan sumber belajar. Sehingga pembelajaran yang diterapkan senantiasa menyesuaikan dengan Perkembangan zaman. Kejenuhan

yang sering ditemui pada Peserta didik, dapat diatasi karena dialihkan perhatian mereka melalui penggunaan *Smartphone Android* yang kemudian difungsikan menjadi media, alat dan sumber belajar untuk mengakses *Quiper School* dalam proses kegiatan belajar mengajar

Pembelajaran berbasis aplikasi *Quiper School* ini digunakan pada proses pembelajarannya oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah telah mempertimbangkan upaya implementasi sebagai tindak lanjut dari kurikulum yang ditetapkan di MAN 1 Bitung.

Dalam memperoleh data lapangan peneliti mewawancarai beberapa narasumber sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 4 orang tenaga pendidik, dan 6 orang peserta didik yang presentasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6: Nama-Nama Narasumber Beserta Keterangananya.

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si	Waka Kurikulum
3	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd	Guru MaPel
4	Selvy M. Ali, S.Ag	Guru MaPel
5	Chinta Maharani Umi Pratiwi	Peserta Didik
6	Sidik Alamin	Peserta Didik
7	Triyanda Prasetyo	Peserta Didik
8	Fahri Jitu	Peserta Didik
9	Ina Nurjanah	Peserta Didik
10	Firmansyah Wahab	Peserta Didik

Data yang diperoleh pada tabel di atas merupakan sampel yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dan pengumpulan data bersama dengan narasumber yang terlibat dalam penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung.

Dalam penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung, mengharuskan pihak sekolah dan tenaga pendidik selaku pelaksana kurikulum dapat

mengembangkan inovasi dan kreativitas terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah melibatkan teknologi digital dalam bentuk akses internet, pemanfaatan komputer dan media pembantu lainnya seperti LCD (proyektor). kemudian penggunaan aplikasi pendidikan seperti *Quiper School* yang telah diatur pada Surat Keputusan Tugas Mengajar, Nomor: 024.a/MA.23.04/PP.00.3/1/2020. Tahun ajaran 2019-2020 Tentang penegasan menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Dengan penilaian yang menggunakan aplikasi, dan pemanfaatan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran sesuai prosedur yang berlaku, dapat menciptakan warna baru pendidikan, khususnya pada tingkatan madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan aplikasi *Quiper School* Pada setiap pertemuan, guru mengirim materi yang akan dibahas pada besok hari melalui *Quiper School*. Kemudian guru akan mengarahkan peserta didik untuk mengakses link www.quiperschool.com dan mempelajari materi diwaktu pulang sekolah. pada pertemuan di kelas guru akan mengintruksikan untuk membuka materi yang akan dibahas melalui *Smartphone Android* kemudian guru menerangkan materi secara spesifik. Cara ini sangat memudahkan diterapkan dalam proses pembelajaran menurut guru-guru kelas, karena peserta didik ketika masuk dikelas akan siap menerima penjelasan materi dari guru. Materi yang diberikan sewaktu dirumah akan mengarahkan peserta didik untuk dapat lebih muda dalam memahami atau berbalik menimbulkan banyak sekali pertanyaan sewaktu membaca materi dirumah, dan memancing gairah untuk belajar, Selain itu dapat memaksimalkan waktu, suasana kejenuhan belajar, kemudian evisiesi pembelajaran sangat dirasakan dengan adanya penggunaan *Quiper School* di MAN 1 Bitung.

Dari hasil pernyataan di atas, dapat ditarik secara garis besar bahwa penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung menggunakan kurikulum tingkat nasional yaitu kurikulum 2013, yang pada pelaksanaannya memiliki perbedaan beberapa mata pelajaran pada sekolah umum dengan madrasah.

Mata pelajaran madrasah memiliki ciri khas pelajaran agama yang lebih banyak, tapi tidak mengurangi dasar-dasar kurikulum 2013 yang orientasinya adalah pendidikan karakter peserta didik. Kemudian dibalik penerapannya terdapat inovasi dan kreativitas dari pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital berupa aplikasi *Quiper School* sebagai media dalam mempermudah proses kegiatan belajar mengajar sebagai implementasi dari kurikulum.

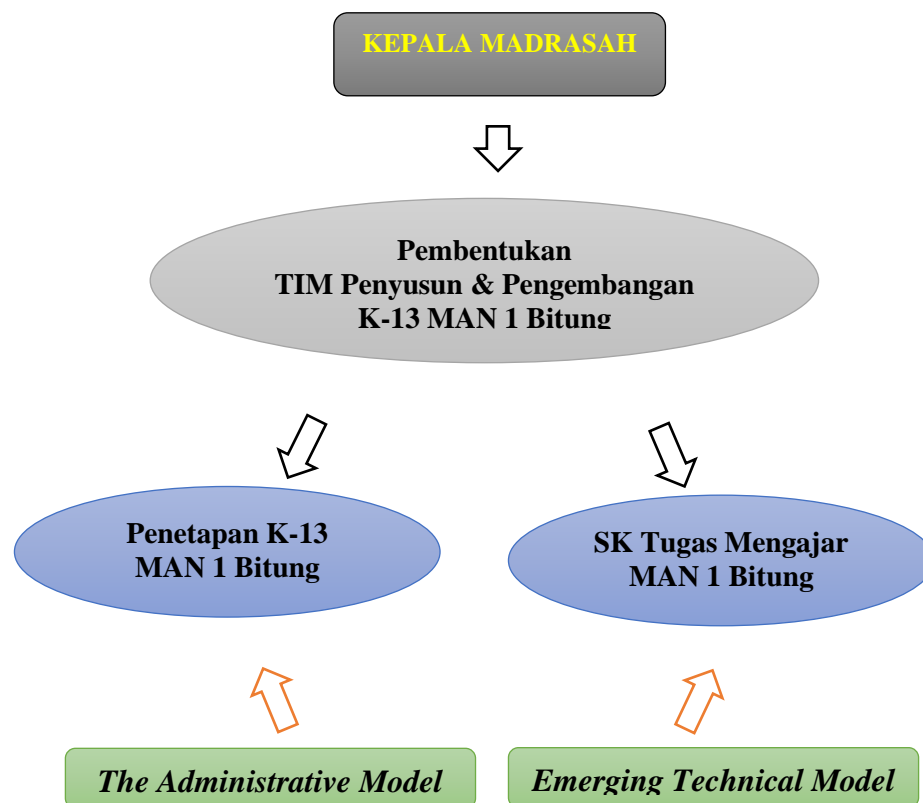
Penetapan kurikulum dari hasil penyusunan dan pengembangan K 13 oleh pihak madrasah mendorong MAN 1 Bitung untuk mengembangkan prestasinya diberbagai lini pendidikan maupun perindustrian. Pada permulaan tahun 2020 tepatnya tanggal 7 bulan Februari MAN 1 Bitung mendapatkan Piagam Penghargaan dengan Nomor Piagam 02/WMN/DPP/INA/II-2020 dalam Seminar Nasional *Character Building* sebagai sekolah pendukung wira usaha dengan tema *Winning mentality for industrial revolution 4.0*. dari piagam dapat ditarik tolak ukur sejauh mana MAN 1 Bitung siap menghadapi setiap perkembangan zaman. Sekolah harus selalu siap dengan perkembangan zaman yang ada, karena orientasi kependidikan adalah sekolah atau madrasah, maka dari itu setiap madrasa baik itu pada pimpinan, atau bagian tenaga pendidik harus pintar membaca situasi serta tuntutan perkembangan zaman yang ada, sehingga mampu bersaing disetiap era yang berkembang.

Prosedur yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung di atas sesuai dengan konsep model pengembangan kurikulum yang dikemukakan Nana Syaodih dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, oleh Heri Gunawan, tentang model *Emerging Technical Model*, yang dalam pembahasannya model ini dipengaruhi atas perkembangan teknologi yang diharuskan untuk dilibatkan pada konsep dasar kurikulum sebagai alat demi mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 53-54.

Prosedur kedua ini merupakan tahapan penyempurna gagasan penyusunan dan pembentukan kurikulum di MAN 1 Bitung, yang melahirkan konsep baru dalam dunia kurikulum sehingga memberikan warna baru dari hasil pengembangan kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Bitung.

Berikut ilustrasi prosedur tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung, sebagai berikut:



MINDMAPPING 1: *Ilustrasi Prosedur Pembentukan dan Penerapan Model Kurikulum di MAN 1 Bitung*

Tahapan Penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Bitung diawali dengan pembentukan tim penyusun dan pengembangan kurikulum melalui surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Nomor: 022/MA.23.04/KP.01/07/2019 tentang pembentukan TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019-2020. Hasil dari perancangan kurikulum oleh TIM Penyusun dan Pengembangan Kurikulum 2013 MAN 1 Bitung. Selanjutnya

diterbitkannya surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung tahun 2019/2020. Dan juga diterbitkan Surat Keputusan Tugas Mengajar Nomor: 024.a/MA.2.3.04/PP.00.3/1/2020, yang ditujukan kepada staf dewan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. Yang mengharuskan setiap tenaga pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran K 13 dan melibatkan penggunaan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran di MAN 1 Bitung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “***Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung***” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam melalui pemberlakuan kurikulum tingkat nasional yaitu kurikulum 2013, sudah terlaksana dengan baik. Tahapan awal berupa pembentukan tim penyusun dan pengembangan kurikulum MAN 1 Bitung tahun 2019-2020, yang ditetapkan oleh kepala madrasah melalui surat keputusan madrasah. Selanjutnya diterbitkannya surat keputusan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung nomor: 023/MA.2.3.04/OT.01/07/2019, tentang penetapan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung tahun 2019/2020, ditetapkan di bitung Juli 2019. Hasil dari pengembangan kurikulum tersebut selanjutnya dipertegas lagi melalui Surat Keputusan Tugas Mengajar Nomor: 024.a/MA.2.3.04/PP.00.3/1/2020, yang ditujukan kepada staf dewan guru madrasah aliyah negeri 1 bitung. Yang mengharuskan setiap tenaga pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran K 13 dan melibatkan penggunaan aplikasi *Quiper School* dalam pembelajaran di MAN 1 Bitung.

Penggunaan aplikasi pendidikan seperti *Quiper School* berbasis *Smartphone Android*, sangat memudahkan para peserta didik dalam setiap pembelajaran. Tidak hanya itu, mereka merasa dengan adanya penggunaan teknologi tersebut dapat memberikan warna baru pada pembelajaran di MAN 1 Bitung, bahkan pada jenjang pendidikan khususnya madrasah pada skala luas. Selanjutnya pihak sekolah melalui peraturanya menegaskan Penerapan kurikulum 2013 yang bertumpuh pada kreativitas dan inovaasi harus dimulai dari sekolah itu sendiri, dimana dasar dari pendidikan itu adalah kurikulum kemudian sarana dan prasarana

pembelajarannya itu tinggal dituntut dari kreativitas dan inovasi guru tersebut, sesuai acuan yang sudah diatur dalam kurikulum. Metode yang berhubungan dengan materi ajar, bahan ajar itu harus secanggih mungkin menyesuaikan dengan tren zaman dan harus memudahkan siswa untuk menerimanya.

2. Dari tahun ke tahun penerapakan kurikulum dengan gagasan inovasi dan kreativitas pihak sekolah sebagai pengelola dengan melibatkan media teknologi internet dengan pelibatan aplikasi pendidikan seperti *quiper school* berbasis *smartphone android*, sangat direspon dengan baik oleh guru, maupun peserta didik. Dengan adanya penerapan hasil dari inovasi dan kreativitas pihak sekolah ini, Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis teknologi, dapat lebih unggul dari pada sekolah-sekolah lain. Dengan menerapkan inovasi dan kreativitas penguasaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan SDM tenaga kependidikan, maupun peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran pada upaya merealisasikan kurikulum tingkatan sekolah menengah atas, atau madrasah. Sehingga institusi atau lembaga pendidikan selalu siap dengan perkembangan zaman yang ada sehingga dapat menjawab setiap tantangan zaman.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan teknologi sebagai media demi kemajuan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung., penulis berupaya memberikan masukan diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah agar bisa mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi sebagai media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung.
2. Guru selaku pelaksana yang merealisasikan perangkat pembelajaran, untuk melibatkan teknologi pendukung sebagai media pembelajaran demi memudahkan siswa dalam mencerna setiap materi yang diajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung, agar lebih meningkatkan keinginan belajar, kreativitas, demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Setiap penulisan yang memberikan ide-ide pokoknya yang merupakan pemikiran manusia, secara tidak langsung terdapat kesalahan-kesalahan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran sebagai arahan dan acuan perbaikan dalam penulisan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahanya, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015.
- Al-Basyir, Muzammil Muhammad dan Said, Muhammad Malik Muhammad, *Madkhal Ilal Manhaj Wa Thuruq Al-Tadris*, Saudi Arabia, Daar al-Liwa, 1995.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Backhtiar, Muh. Fikri Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset, dengan studi kasus di MAN 2 Kudus*, Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015.
- Derajat, Zakiyah, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1996.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima, *Aplikasi Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Fadhillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD / MI, SMP / MTS, & SMA*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Jehsani, Ropeeah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus Selolah Menengah Lumyang Whithaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan)*, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008.
- Kaelan, *metode penelitian kualitatif interdisipliner*, Yogyakarta: Paradikma, 2012.
- Kasali, Rhenald, *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2011.

- Moleongo, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu panduan praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Riyanto, Yatim, *Pengembangan Kurikulum Dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Surabaya: Unesa University Pres, 2006.
- Rosidin, *Problematika Pendidikan Islam Perspektif Maqasid Shari'ah, Maraji'*: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 3, No. 1, September, 2016.
- Rusman, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press 2009
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta,: kalam Mulia, 1992.
- Raharjo, Rahmat , *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003*, Jakarta: Amzah 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaoddih, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Shaleh, Rachman, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, J akarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Suwardana, Hendra, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2.
- Suryabarata, Sumandi, *Metodolog Penelitian*, Jakarta: Raja Grafinfo Persada, 1998

Shaleh, Rachman, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yunus, Muhammmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.

Website:

Eduaksi, Pendidikan 4.0, *Apa Itu?*, <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

Hamid, Edy Suandi, *Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi*, <https://law.uii.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/2017-07-27-fh-iii-semnasdisruptive-innovation-manfaat-dan-kekurangan-dalam-konteks-pembangunan-ekonomi-Edy-SuandiHamid.pdf>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM, *Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam Sejarah Pendidikan Islam*, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, *Peraturan pemerintah tahun 2016 tentang kurikulum 2013*. DIKDASMEN.KEMENDIKBUD, <http://tiksmpl-abundiksha.blogspot.com/2017/06/peraturan-pemerintah-tahun-2016-tentang.html>. Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

Stefanie, Christie, CNN Indonesia, *Revolusi Industri 4.0 Tak Gerus Industri Otomotif*, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180419103620384291923/jokowi-revolusi-industri-40-tak-gerus-industri-otomotif> , Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

Saputro, Febrianto Adi, *Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di Pendidikan*, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-carahadapi-revolusi-40-di-pendidikan>, diakses 04 Januari 2020 pukul 09.17 WITA.

TEMPO.CO, *Klarifikasi Nadiem Makarim Soal Penggunaan Aplikasi Pendidikan*. <https://tekno.tempo.co/read/1269241/klarifikasi-nadiemmak-arim-soal-penggunaan-aplikasi-pendidikan/full&view=ok>. Diakses Sabtu 1 Februari, Pukul 20:00 WITA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 464 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 2 / 2020 Manado, 7 Februari 2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MAN 1 Bitung
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Robianto Mamonto
N I M : 16.2.3.035
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0. di MAN 1 Bitung"***.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Drs. Kusnan, M.Pd
2. Dr. Feiby Ismail, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d. April 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI I BITUNG
Jln. Kartini 21 Kel.Kakenturan I Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email: man.bitung@gmail Web. manbitung.sch.id
NSM : 131271720001 NPSN : 69725153 TERAKREDITASI : "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 086 /MA.23.04/PP.00.3/2/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I**
NIP : 19691020 199703 1005
Jabatan : Kepala MAN 1 Bitung

Menerangkan bahwa :

Nama : **Robianto Mamonto**
NIM : 16.2.3.035
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 di MAN 1 Bitung*".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 03 Maret 2020 M
8 Rajab 1441H

Kepala Madrasah,



Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
NIP. 19691020 199703 1005

PEDOMAN WAWANCARA

Jenis : Pertanyaan

Responden : Kepala Madrasah

1. Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Bitung?
2. Apakah ada dalam upaya penerapan metode, penggunaan alat dan sumber belajar berbasis teknologi yang diatur dalam kurikulum ?
3. Bagaimana pandangan anda tentang penggunaan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana langkah pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum dengan inovasi teknologi pada pembelajaran?

Jenis : Pertanyaan

Responden : Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Bitung?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam di MAN 1 Bitung?
3. Apakah ada dalam upaya penerapan metode, penggunaan alat dan sumber belajar berbasis teknologi yang diatur dalam kurikulum ?
4. Model teknologi seperti apa yang diterapkan ?
5. Bagaimana langkah pihak sekolah dalam memfasilitasi penerapan kurikulum dengan inovasi teknologi pada pembelajaran?
6. Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan pihak madrasah dalam meminimalisir hambatan yang ada ?

PEDOMAN WAWANCARA

Jenis : Pertanyaan

Responden : Guru Mata Pelajaran

1. Sebagai seorang guru, apakah anda pernah melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran?
2. Model teknologi seperti apa yang anda gunakan?
3. Apakah dengan adanya teknologi sebagai media bisa memudahkan anda dalam proses mengajar?
4. Berapa lama waktu yang anda habiskan ketika melibatkan teknologi sebagai media pembelajaran?
5. Bagaimana kendala dan cara mengatasinya selama pembelajaran berlangsung?

Jenis : Pertanyaan

Responden : Siswa

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya penggunaan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran?
2. Apa kendala yang anda temui selama proses pembelajaran dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran?
3. Apakah materi yang dijelaskan menggunakan media atau yang bersumber dari media teknologi bisa anda pahami?

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA

(Model Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung)

NO	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Bitung?	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I (Kepala MAN 1 Bitung)		1.1 Untuk kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung adalah Kurikulum Nasional, atau Kurikulum 2013. Kemudian cara penerapannya adalah kreativitas dan inovasi dari pihak sekolah itu sendiri. Ada beberapa inovasi yang dimaksudkan diantaranya adalah kreativitas guru dalam mengajar, kemudian sarana yang digunakan sebagai bahan ajar. Salah satu langkahnya adalah menyesuaikan dengan keadaan sekarang, dimana mudahnya informasi dari pemanfaatan teknologi digital sebagai objek media yang berhubungan dengan implementasi kurikulum yaitu metode dalam penggunaan alat dan media pada kegiatan belajar dan mengajar.

2.	Apakah ada dalam upaya penerapan metode, penggunaan alat dan sumber belajar berbasis teknologi yang diatur dalam kurikulum ?	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I		2.1 Dalam upaya penerapan kurikulum pada proses pembelajaran, kami melibatkan beberapa media alat dan sumber belajar yang secara umum di atur melalui kurikulum.. kemudian dipertegas lagi dengan Surat Keputusan Tugas Mengajar, Nomor: 024.a/MA.23.04/PP.00.3/1/2020. Tahun ajaran 2019-2020 Tentang penegasan menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Dengan penilaian yang menggunakan aplikasi, dan pemanfaatan aplikasi <i>Quiper School</i> dalam pembelajaran sesuai prosedur yang berlaku. Menurut saya langka ini menjadikan pembelajaran di MAN 1 Bitung selangka lebih maju dari pada sekolah lain yang kurang melibatkan teknologi digital sebagai media alat dan sumber belajar.
----	--	--------------------------------	--	--

3.	Bagaimana pandangan anda tentang penggunaan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran?	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	<p>3.1 Penerapan kurikulum 2013 yang bertumpuh pada kreativitas dan inovasi harus dimulai dari sekolah itu sendiri, dimana dasar dari pendidikan itu adalah kurikulum kemudian sarana dan prasarana pembelajarannya itu tinggal dituntut dari kreativitas dan inovasi guru tersebut sesuai acuan yang sudah diatur dalam kurikulum. Metode yang berhubungan dengan materi ajar, bahan ajar itu harus secanggih mungkin menyesuaikan dengan tren zaman dan harus memudahkan siswa untuk menerimanya</p> <p>3.2 Sekolah harusnya selalu siap dengan perkembangan zaman yang ada, karena orientasi kependidikan adalah sekolah, maka dari itu setiap sekolah baik itu pimpinan, atau pada bagian tenaga pendidik harus pintar membaca situasi serta tuntutan hasil dari perkembangan zaman yang ada. Pada permulaan tahun 2020 tepatnya tanggal 7 bulan februari Man 1 Bitung mendapatkan Piagam Penghargaan dengan nomor piagam 02/WMN/DPP/INA/II-2020 dalam Seminar Nasional Character Building sebagai sekolah pendukung wira usaha dengan tema <i>Winning mentality for industrial revolution 4.0</i>. dari piagam ini kita bisa mengukur sejauh mana MAN 1 Bitung siap menghadapi setiap perkembangan zaman.</p>
----	--	--------------------------------	--

4.	Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Bitung?	Sitti J. Nuna, S.Pd, M.Si		4.1 Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Bitung adalah kurikulum 2013.
5.	Bagaimana Penerapan Kurikulum Pendidikan Islam di MAN 1 Bitung?	Sitti J. Nuna, S.Pd, M.Si (WAKA Kurikulum)		5.1 kurikulum yang diterapkan tingkat nasional. Tapi bedanya kurikulum di Sekolah Agama ada muatan mata pelajaran khas Agamanya sebagai pembeda antara Sekolah umum dengan Madrasah. Meski berbeda, tidak mengurangi ruh kurikulum 2013 itu sendiri, yang pada bentuk implementasinya adalah pengembangan karakter. Inovasi yang diterapkan Sekolah pun tidak terlepas dengan pengaruh zaman yang ada.

6.	Apakah ada dalam upaya penerapan metode, penggunaan alat dan sumber belajar berbasis teknologi yang diatur dalam kurikulum dan Model teknologi seperti apa yang diterapkan?	Sitti J. Nuna, S.Pd, M.Si		6.1 MAN 1 Bitung sejak 2014 sudah melakukan uji coba ujian nasional berbasis Komputer yang baru diterapkan beberapa sekolah umum dan satu madrasah di Sulawesi utara yang salah satunya adalah MAN 1 Bitung ketika itu. Pada perkembangannya waktu, berkat inovasi dan kreativitas setiap guru yang berhasil belajar diluar kemudian menuangkannya pengalamannya disekolah ini. Hasil dari pada inovasi dan kreativitas tersebut adalah penggunaan Komputer, LCD (<i>Proyektor</i>), <i>E-learning</i> dalam bentuk blok yang bisa diakses melalui komputer dan untuk produk terbaru adalah <i>Quiper School</i> berbasis <i>Android</i> dalam pembelajaran maupun pelaksanaan ujian tengah semester, ujian akhir semester di MAN 1 Bitung
7.	Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan pihak madrasah dalam meminimalisir hambatan yang ada ?	Sitti J. Nuna, S.Pd, M.S		7.1 Secara umum dalam penerapan kurikulum di MAN 1 Bitung, tidak terlepas dengan Surat Keputusan Tugas Mengajar yang ditujukan langsung kepada Staf Dewan Guru. Agar setiap tenaga pendidik dilingkungan MAN 1 Bitung dapat mempersiapkan bahan ajar dan hal yang diperlukan pada proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh.

8.	Sebagai seorang guru, apakah anda pernah melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan model teknologi seperti apa yang anda gunakan?	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos, M.Pd, (Guru)	8.1 Dalam pembelajaran guru harus menggunakan teknologi untuk memppermudah kegiatan belajar mengajar, terlebih guru yang hidup di era sekarang, bahkan wajib bagi setiap guru mengembangkan potensi yang orientasinya adalah pemanfaatan teknologi disetiap pembelajaran. Pada mulanya MAN 1 Bitung masi berupa pembelajarannya berbasis <i>E-Learning</i> dimana pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, kita bisa buat blok dan sejenisnya. Namun seiring berkembangnya waktu dan banyak guru yang berhasil belajar diluar kemudian mengembangkan inovasinya disekolah ini, maka mulai diterapkanya <i>Quiper School</i> dimana peserta didik dihadapkan dengan <i>Smartphone Android</i> . Yang sekarang kita bisa lihat hasilnya bahwa peserta didik menikmati pembelajaran yang disajikan guru menggunakan media ini.
----	---	--	---

9.	Apakah dengan adanya teknologi sebagai media bisa memudahkan anda dalam proses mengajar?	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos, M.Pd.	9.1 Pada setiap pertemuan, saya sering mengirim materi yang akan diajarkan pada hari esok di <i>Quiper School</i> . Kemudian mengarahkan anak-anak untuk mempelajarinya di waktu pulang sekolah, disaat pertemuan dikelas saya mengintruksikan untuk membuka materi yang akan dibahas hari ini kemudian coba untuk diterangkan. Cara ini sangat memudahkan dalam proses pembelajaran, peserta didik ketika masuk dikelas sudah siap menerima penjelasan materi dari guru, karena menurut saya mereka akan memiliki banyak sekali pertanyaan sewaktu membaca materi dirumah, dan dibalik penasaranya itu mereka akan bersemangat untuk masuk dikelas. Selain itu dapat memaksimalkan waktu, suasana kejenuhan belajar, paling tidak teratasi. Kemudian evisiesi pembelajaran sangat dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi ini
----	--	---------------------------------	---

10.	Berapa lama waktu yang anda habiskan ketika melibatkan teknologi sebagai media pembelajaran, Bagaimana kendala selama pembelajaran berlangsung?	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos, M.Pd.	10.1 Kendalanya pasti ada, dimana ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki <i>Smartphone Android</i> disaat pembelajaran, namun selaku guru yang berpenag teguh pada aturan melalui surat tugas mengajar dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran, perlu adanya antisipasi seperti menyediakan materi print out adalah salah satu langka meminimalisir terjadinya hambatan dalam pembelajaran. Kendala pada jaringan, kuota internet yang minim, dapat diantisipasi dengan bijak oleh guru dan pihak sekolah yang terlibat. Begitu pula dalam pelajaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester diluar UNBK yang menggunakan komputer. Peserta didik yang tidak memiliki android akan dipinjamkan pihak sekolah agar bisa mengikuti ujian berbasis <i>Quiper School</i> menggunakan <i>Smartphone Android</i> , yang dapat mempermudah kami dalam pelaksanaannya, baik itu pada proses pembelajaran maupun saat ujian di MAN 1 bitung.
-----	---	---------------------------------	---

11.	Sebagai seorang guru, apakah anda pernah melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dan model teknologi seperti apa yang anda gunakan?	Ibu Selvy M. Ali, S.Ag	11.1 Di MAN 1 Bitung, tidak semua guru mata pelajaran bertumpu pada <i>Quiper School</i> , ada yang menggunakan beberapa media dan sumber belajar lain. Tapi dengan adanya teknologi ini banyak sekali guru yang dipermuda dalam pembelajaran. Salah satu contoh, dalam pembelajaran saya, kurangnya buku cetak yang disediakan sekolah tidak menjadi kendalah dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki <i>Smartphone Android</i> diarahkan untuk membuka materi pdf yang diupload melalui <i>quiper school</i> atau grup <i>whatsapp</i> . Intinya tergantung kreativitaas guru tersebut dalam menggunakan media yang ada. Dan pastinya dengan adanya teknologi sebagai media pendukung seperti ini dapat memudahkan kami sebagai guru dan peserta didik dalam menyajikan dan menyerap informasi secara langsung.
-----	---	------------------------	---

12.	Bagaimana pendapat anda dengan adanya penggunaan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran?	<p>12.1 Triyanda Prasetyo (Peserta didik)</p> <p>12.2 Fahri Jitu, (Peserta Didik)</p>	<p>12.1 Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa media di MAN 1 Bitung itu ada. Mulai dari pemanfaatan <i>Smartphone Android</i> yang memudahkan kami mengakses materi yang di inginkan, sering guru menyiapkan materi berbentuk pdf kemudian dibagikan kepada kami. kemudian yang salah satunya adalah penggunaan <i>quiper school</i> dalam pembelajaran yang menurut saya sangat bagus, dimana memudahkan kami dalam memahami materi. Materi yang disajikan berbeda dengan yang berada di buku paket madrasah. Kalau di <i>quiper school</i> materinya lebih terperinci jadi bisa memudahkan kami menemukan inti pokok pembahasan, sementara dibuku cetak kami harus merangkum dan dapat memakan waktu yang lama untuk menyelesaikan materi pembahasan.</p> <p>12.2. Pada proses pembelajaran yang menggunakan teknologi digital internet khususnya <i>Quiper School</i> sangat bagus bahkan menarik bagi kita dalam proses pembelajaran, dengan adanya pemanfaatan teknologi ini proses pembelajaran berlangsung seru karena materinya sudah disiapkan oleh</p>
-----	---	---	--

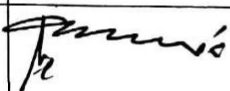
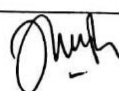
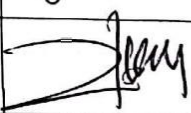
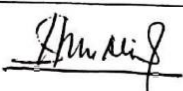
		<p>12.3 Sidik Alamin (Peserta Didik)</p>	<p>guru. Dan waktu yang digunakan dalam pembelajaranpun terkesan tidak boros. Meski sering ditemui kendala seperti jaringan yang lemah, kuota internet yang hampir tidak ada, dan ada juga beberapa teman-teman yang tidak memiliki <i>Smartphone Android</i>. Namun guru atau pihak sekolah akan segera mengatasi hal tersebut. Ada yang dipinjamkan <i>Android</i>, yang tidak memiliki kuota internet diberikan koneksi antar <i>Smartphone Android</i> guru atau teman lain.</p> <p>Dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti melakukan akses internet yang diarahkan guru dan pihak sekolah, terlebih penggunaan <i>Quiper School</i> yang terkesan modern dalam pembelajaran. Disekolah kami ini banyak siswa yang dimudahkan pada proses belajarnya ketika guru mata pelajaran menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. <i>Handpone</i> beralih fungsi ketika berada di sekolah. Karena digunakan dalam hal pembelajaran sehingga kuota internet tidak terpakai sia-sia dengan bermain game. Pembelajarannya pun terbilang asik dan menarik, karena masih jarang dilakukan sekola-sekolah lain diluar sana.</p>
		<p>12.4 Chinta Maharani Umi Pratiwi, (Peserta</p>	<p>Kami merasa dengan adanya penggunaan <i>Smartphone Android</i> pada pembelajaran terbilang menarik, dikarenakan</p>

		Didik)		yang awalnya anak-anak seumuran kami menggunakan <i>Android</i> hanya untuk bermain game, diarahkan guru untuk memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan adanya <i>Quiper School</i> juga memberikan pemahaman kepada kami para siswa untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam membantu terwujudnya tujuan pembelajaran, yang menarik dan menyenangkan.
13.	Apa kendala yang anda temui selama proses pembelajaran dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran?	13.1 Ina Nurjana, (Peserta Didik)		13.1 Memang setiap penggunaan media pembelajaran pasti ada kendala. Tapi sejauh ini yang kami dapati dalam pembelajaran yang menggunakan <i>Quiper School</i> menjadi sangat menarik. Teman-teman juga banyak yang suka menggunakan <i>Quiper School</i> dalam pembelajaran karna tidak terkesan jadul. Bahkan sekolah kami adalah salah satu sekolah yang bisa dikatakan moderen pada pembelajarannya. Sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan disetiap tuntutan zaman.
		13.2 Firmansyah wahab,		Pada mulanya kami diperkenalkan dengan aplikasi <i>Quiper School</i> yang sebelumnya kami tidak mengetahui cara menggunakannya. Setelah diberikan pemahaman cara mengakses <i>Quiper School</i> lama kelamaan kami merasakan nyaman dalam menggunakan <i>Quiper School</i> ini. Dimana pada setiap pembelajaran yang akan di bahas pada <i>Quiper School</i> akan terasa sangat menarik kemudian mudah dimengerti karena guru sudah menyediakan

				materi yang spesifik dan ditambah lagi oleh penjelasan guru di depan kelas yang terarah sesuai materi yang di muat pada <i>Quiper School</i> .
--	--	--	--	--

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini menyatakan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru-guru yang terkait di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung, kelurahan kacenturan dua, kecamatan maesa, kota bitung, benar telah diwawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan beberapa identifikasi nama kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang terlibat sebagai berikut:

NO	NAMA	KETERANGAN	Tanda Tangan
1	Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si	Waka Kurikulum	
3	Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd	Guru MaPel	
4	Selvy M. Ali, S.Ag	Guru MaPel	

MENGETAHUI



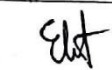
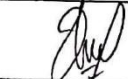


Kepala Sekolah MAN 1 Bitung




Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
NIP: 19691020 199703 1 005

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini menyatakan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bitung, kelurahan kakenturan dua, kecamatan maesa, kota bitung, benar telah diwawancarai oleh peneliti yang bersangkutan dengan beberapa identifikasi nama-nama sebagai berikut:

NO	NAMA	Tanda Tangan
1	Chinta Maharani Umi Pratiwi	
2	Sidik Alamin	
3	Triyanda Prasetyo	
4	Fahri Jitu	
5	Ina Nurjanah	
6	Firmansyah Wahab	

MENGETAHUI

Kepala Sekolah MAN 1 Bitung




Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
NIP: 19691020 199703 1 005

LAMPIRAN KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
NOMOR:/MA.23.04/KP.01/07/2019

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG K13
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM DINAS
1.	Drs. H.Sudarto Katijo, M.Pd.I	Ketua	Kepala Madrasah
2.	H. Lukman Hs Djafar	Wakil Ketua	Komite Madrasah
3.	Wadan Y. Anuli, S.Pd., M.Pd	Sekretaris	WKM Kuriulum
4.	Sitti J. Nuna, S.Pd., M.Si	Bendahara	Bendahara Madrasah
5.	Zakir Hubulo, S.Sos., M.Pd	Anggota	WKM Kesiswaan
6.	Femy Dama, S.Ag	Anggota	WKM Humas
7.	Arifin Natunggele, S.Ag	Anggota	WKM Sarpas
8.	Selvy M. Ali, S.Ag	Anggota	Guru
9.	Fikri Hasan, SS., S.Pd	Anggota	Guru
10.	Juhria Haji Ibrahim, S.Pd	Anggota	Guru
11.	Ningsi Ismail, S, Pd	Anggota	Guru
12.	Rosni Hemeto, S.Pd	Anggota	Guru
13.	Andre E. Djafar, S.Pd	Anggota	Guru
14.	Sugondo Pratikto, S.Pd	Anggota	Guru
15.	Irmawaty Hubulo, S.Pd	Anggota	Guru
16.	Baharuddin arib, S.Pd	Anggota	Guru
17.	Laode Pade, S.Pd	Anggota	Guru
18.	Burhan Baharuddin, SE	Anggota	Guru

Ditetapkan di : Bitung
Pada Tanggal : Juli 2019
Kepala Madrasah,



Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
NIP. 19691020 199703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
Jln. Kartini 21 Kel.Kakenturan 1 Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email:man.bitung@gmail.com Web. manbitung.sch.id
NSM : 131271720001 NPSN : 69725153



KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG

NOMOR:/MA.23.04/OT.01/07/2019

TENTANG

PENETAPAN KURIKULUM 2013
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG

- Menimbang : a. bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
b. bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung merupakan salah satu satuan pendidikan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama;
c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir a dan b di atas, perlu menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019/2020
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No 22 dan 23 tahun 2006;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian;
8. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2005 tanggal 1 Agustus 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
11. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor: SE/DJ.I/HM.01/114/2014 tentang implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan Madrasah Aliyah kelas X mulai tahun 2016/2017

Memperhatikan : Masukan dan pertimbangan Komite Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan seluruh pemangku kepentingan madrasah pada Workshop Penyusunan K 13 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tahun Pelajaran 2019/2020

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG TENTANG PENETAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PERTAMA : Memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung sebagai pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung pada tahun pelajaran 2019/2020

KEDUA : Semua warga madrasah harus melaksanakan K 13 ini dengan penuh tanggung jawab;

KETIGA : Dokumen K 13 ini akan direvisi setiap awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bitung
Pada Tanggal : Juli 2019

Kepala Madrasah,



Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I
NIP. 19691020 199703 1 005

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bitung
3. Pengawas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
4. Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung
5. Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI I BITUNG
Jln. Kartini 21 Kel.Kakenturan 1 Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email:man.bitung@gmail.com Web. manbitung.sch.id
NSM : 131171720001 NPSN : 69725153

Nomor : 024/MA.23.04/PP.00.3/1/2020
Lampiran : SK/Tugas Mengajar
Hal : Penyampaian

Kepada Yth,
Staf Dewan Guru MAN 1 Bitung
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), maka bersama ini disampaikan SK Tugas Mengajar dan Tugas Operasional Semester Genap Tahun Pelajaran 2019 – 2020.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Sebelum pelaksanaan Proses Belajar Mengajar menyiapkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013, dan agenda harian.
2. Penilaian menggunakan aplikasi.
3. Bagi mata pelajaran yang ada dalam aplikasi *Quipper School* agar memaksimalkan penggunaan *Quipper School* khususnya tugas rumah.
4. Hal hal yang belum jelas dapat menghubungi Waka Kurikulum.

Demikian dari kami, atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Bitung, 02 Januari 2020 M

07 Jumadil Awal 1441 H



Kepala,

Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I

NIP. 19691020 199703 1 005

BAB III

PENGATURAN BEBAN BELAJAR

Beban belajar yang diatur di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung dengan menggunakan Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada MAN 1 Bitung. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di MAN 1 Bitung berlangsung selama 45 menit. Jumlah Jam Tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum 51 jam/minggu terdapat pada tabel struktur kurikulum pada baris terakhir.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri

dari waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada MAN 1 Bitung maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MAN1 Kota Bitung memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;

- b. kelompok mata pelajaran mulok;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran life skill;

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan

NO	KELOMPOK MATA PELAJARAN	CAKUPAN
	dan Teknologi	teknologi pada Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

- 1) menerapkan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya **diwajibkan** mengikuti seluruh mata pelajaran dan beban studi yang sudah ditetapkan untuk setiap tingkatan kelas, sesuai dengan struktur yang berlaku pada satuan pendidikan dimaksud.
- 2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 13 (tiga belas)
- 3) Kelas X, XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - ✓ Program Ilmu Pengetahuan Alam (5 rombongan belajar)
 - ✓ Program Ilmu Pengetahuan Sosial (5 rombongan belajar)
 - ✓ Program Keagamaan (2 rombongan belajar)
 - ✓ Program Bahasa dan Sastra (1 rombongan belajar)

a. Struktur Kurikulum Program MIA

- 1) Kurikulum Program MIA terdiri atas:
 - 17 mata pelajaran,
 - Mapel wajib A dan B (33 jam/pekan
 - Mapel Peminatan (12 jam/pekan)
 - Mapel Lintas Minat (6 jam/pekan)
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Sesuai dengan Permenag No. 000912 tahun 2013 maka struktur Kurikulum MA untuk kls X program MIA dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BITUNG**

Program MIA

K o m p o n e n	Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
Mapel Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2

3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Inggris	2	2	2
6. Matematika	4	4	4
7. Sejarah Indonesia	2	2	2
Mapel Wajib B			
1. Kesenian	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani Olah raga Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
Jumlah jam/pekan	33	31	31
Mapel Peminatan			
1. Kimia	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Matematika	3	4	4
Jumlah jam/pekan			
Lintas Minat	6	4	4
Jumlah Jam/pekan	51	51	51

b. Struktur Kurikulum Program Ilmu Sosial

- 1) Kurikulum Program MIA terdiri atas:
 - 17 mata pelajaran,
 - Mapel wajib A dan B (33 jam/pekan)
 - Mapel Peminatan (12 jam/pekan)
 - Mapel Lintas Minat (6 jam/pekan)
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Sesuai dengan Permenag No. 000912 tahun 2013 maka struktur Kurikulum MA untuk kls X program MIA dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BITUNG**

Program Ilmu Sosial

Komponen	Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
Mapel Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			

a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Inggris	2	2	2
6. Matematika	4	4	4
7. Sejarah Indonesia	2	2	2
Mapel Wajib B			
1. Kesenian	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani Olah raga Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
Jumlah jam/pekan	33	31	31
Mapel Peminatan			
1. Sosiologi	3	4	4
2. ekonomi	3	4	4
3. Geografi	3	4	4
4. Sejarah	3	4	4
Jumlah jam/pekan			
Lintas Minat	6	4	4
Jumlah Jam/pekan	51	51	51

c. Struktur Kurikulum Program Ilmu Agama

- 1) Kurikulum Program Ilmu Agama terdiri atas:
 - 19 mata pelajaran,
 - Mapel wajib A dan B (33 jam/pekan)
 - Mapel Peminatan (12 jam/pekan)
 - Mapel Lintas Minat (6 jam/pekan)
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Sesuai dengan Permenag No. 000912 tahun 2013 maka struktur Kurikulum MA untuk kls X program MIA dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BITUNG**

Program Ilmu Ilmu Agama

Komponen	Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
Mapel Wajib A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Bahasa Inggris	2	2	2
6. Matematika	4	4	4
7. Sejarah Indonesia	2	2	2
Mapel Wajib B			
1. Kesenian	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani Olah raga Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
<i>Jumlah jam/pekan</i>	33	31	31
Mapel Peminatan			
1. Tafsir Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Hadits Ilmu Hadits	2	3	3
3. Fikih Ushul Fikih	2	3	3
4. Akhlak	2	2	2
5. Ilmu Qalam	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
<i>Jumlah jam/pekan</i>			
Lintas Minat	6	4	4
<i>Jumlah Jam/pekan</i>	51	51	51

d. Struktur Kurikulum Program Ilmu Agama

- 1) Kurikulum Program Ilmu Agama terdiri atas:
 - 17 mata pelajaran,
 - Mapel wajib A dan B (33 jam/pekan)
 - Mapel Peminatan (12 jam/pekan)
 - Mapel Lintas Minat (6 jam/pekan)
- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

KURIKULUM PADA APLIKASI *QUIPER SCHOOL* MAN 1 BITUNG

Quipper MA YASPIB BITUNG

KURIKULUM

KURIKULUM TUGAS

KURIKULUM
Cari bidang studi yang tersedia di sekolah Anda.

-- Pilih kategori --

- Iertandai
- Makin Kece Belajar tentang Negeri Sakura di sini!
- SMA Kurikulum 2013 Ilmu Alam
- SMA Kurikulum 2013 Ilmu Sosial
- SMA Kurikulum 2013 Ilmu Bahasa
- SMA Kurikulum 2006 Ilmu Alam

Quipper MA YASPIB BITUNG

KURIKULUM

KURIKULUM TUGAS

KURIKULUM
Cari bidang studi yang tersedia di sekolah Anda.

Materi sekolah saya

Semua l

Pilih bidang

- AL-QUR'AN HADITS KELAS XI
1 topik
- ANTROPOLOGI KLS X-BAHASA (K-13)
21 topik
- ANTROPOLOGI KLS XI-BAHASA
14 topik
- AQIDAH AKHLAK KELAS XI
1 topik
- AQIDAH AKHLAK X
1 topik
- Akhlak X IIK ganjil
1 topik
- Akhlak XI IIK Ganjil
1 topik
- Akhlak XII Ganjil
1 topik
- Aqidah Publish 1
1 topik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Satuan Pendidikan : MAN 1 BITUNG
Matapelajaran : Ilmu Kalam
Kelas/Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian akidah Islamiyah dengan benar
2. Siswa dapat menunjukkan dasar-dasar akidah Islamiyah dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islamiyah dengan benar
4. Siswa dapat menjelaskan metode peningkatan akidah Islamiyah dengan benar
5. Siswa dapat menunjukkan perilaku berakidah yang benar menurut ajaran Islam dengan benar
6. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari berakidah yang bertentangan dengan ajaran Islam dengan benar

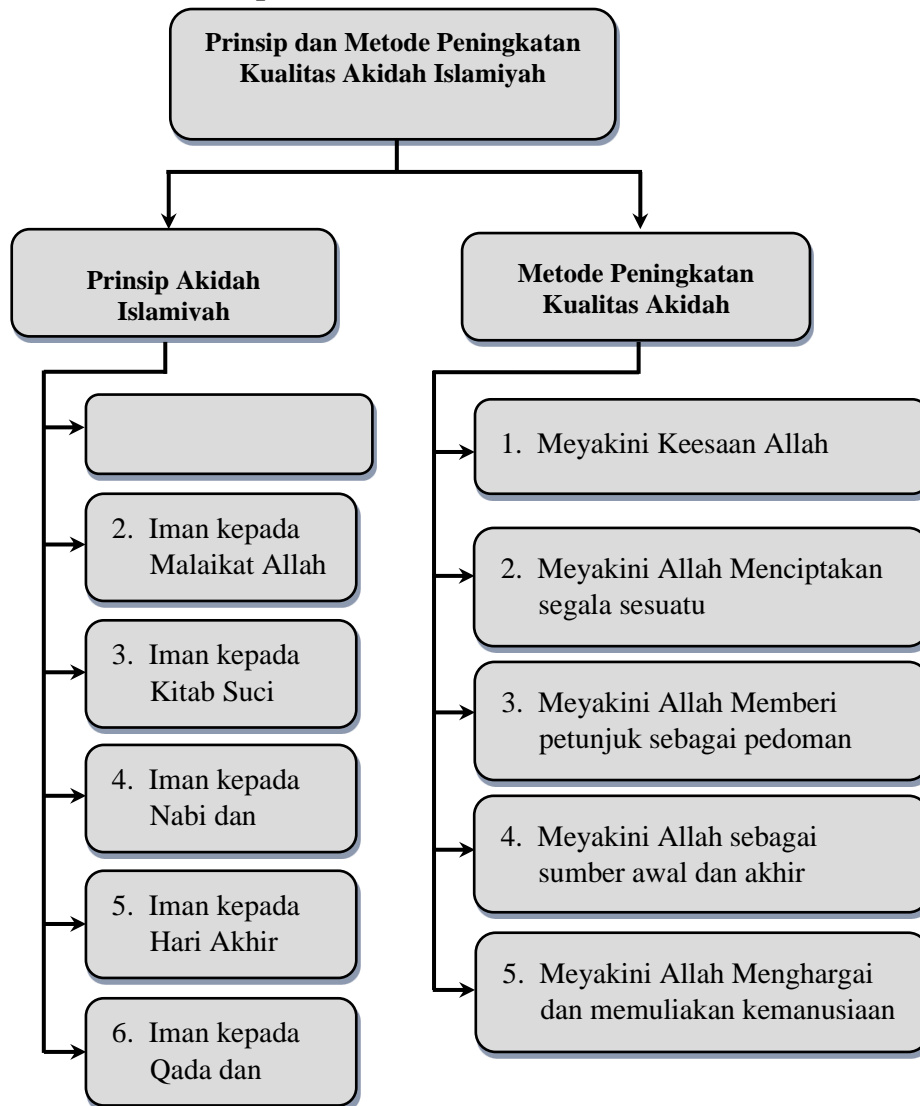
C. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.1 Menganalisis prinsip-prinsip akidah Islam
- 4.1 Menyajikan peta konsep prinsip-prinsip akidah Islam

1. Menyebutkan rukun akidah Islam
2. Menerangkan prinsip-prinsip akidah Islam
3. Menjelaskan dalil-dalil akidah Islam
4. Menjelaskan cara mengamalkan ajaran akidah Islam
5. Menyajikan prinsip-prinsip akidah Islam

D. Materi Pembelajaran

➤ **Materi Konsep**



E. Metode Pembelajaran

Metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (15 Menit)

- Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,

- Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),
- Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),
- Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, eksperimen/eksplorasi, menyimpulkan, serta mengomunikasikan.
- Guru melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan),
- Guru melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- Guru memberi motivasi peserta didik

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

Mengamati

- Mengamati gambar atau video tentang sesuatu yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam
- Mengamati berbagai kejadian yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam
- Mendengar, melihat, dan menyimpulkan berbagai kejadian yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam dalam sehari-hari.

Menanya

- Menanyakan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akidah Islam
- Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam

Mengumpulkan data

- Menentukan sumber data akurat yang ada di lingkungannya berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam
- Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang prinsip-prinsip akidah Islam

Mengasosiasikan

- Mencari hubungan prinsip-prinsip akidah Islam dengan kegiatan sehari-hari
- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam

Mengkomunikasikan

- Mempresentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam berdasarkan hasil temuannya di lapangan
- Menyampaikan hasil temuan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akidah Islam

3. Penutup (15 Menit)

- Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Internet, Perpustakaan
2. Alat : Papan Tulis, Boardmarker
3. Sumber Belajar : Buku Pelajaran Ilmu Kalam, Buku Penunjang, Media cetak, elektronik dan Lingkungan sekitar

**PIAGAM PENGHARGAAN
SEMINAR NASIONAL CHARACTER BUILDING
MAN 1 BITUNG**



WIMNUS
WIRUSAHA MUDA NUSANTARA



PIAGAM PENGHARGAAN
No. 02/WMN/DPPI/INA/II-2020

SEMINAR NASIONAL CHARACTER BUILDING
Diberikan kepada

MAN 1 BITUNG

Sebagai Sekolah Pendukung Wirausaha
Dengan Tema
Winning Mentality for Industrial Revolution 4.0
SIAP MENUJU INDONESIA MANDIRI 2034

Bitung, 07 Februari 2020

 Ketua Umum DPD WIMNUS SYARIF EFENDI	 Ketua Umum DPD WIMNUS SULUT JAKA HARLIS ANTASARI	 Ketua HASRIYANTI	 Sekretaris DESSY P. E. LENTANG
--	---	--	--

PANITIA PELAKSANA

DOKUMENTASI



Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung Tampak Dari Depan Bangunan Baru



Wawancara dengan bapak Drs. H. Sudarto Katijo, M.Pd.I selaku kepala sekolah
MAN 1 Bitung



Wawancara bersama ibu Sitti J. Nuna, S.Pd.,M.Si, selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum MAN 1 Bitung



Wawancara bersama bapak Zakir T.M. Hubulo, S.Sos.,M.Pd, selaku guru mata pelajaran di MAN 1 Bitung



Wawancara bersama Siswa kelas XII Agama MAN 1 Bitung



Suasana belajar menggunakan aplikasi pembelajaran

BIOGRAFI PENULIS

- Nama : Robianto Mamonto
- TTL : Nonapan Satu, 20 Juni 1998
- Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI), Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Manado
- Rutinitas Favorit : Menulis dan Olahraga Futsal
- Kutipan Favorit : Pada umumnya manusia mempunyai sifat ingin tahu, mengenal sesuatu, lalu mempelajarinya, dan berhujung pada mengamalkannya. Kita bukan lagi pada fase menemukan tapi lebih dari itu ialah mengamalkan. Menjadi orang bermanfaat adalah pilihan, dan memberikan manfaat adalah kebijaksanaan.
- Riwayat Studi : TK Mawar Nonapan Satu, SD Negeri Nonapan Satu, SMP Negeri 2 Poigar, SMA Negeri 1 Poigar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Prestasi Akademik : Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
1. Terbaik 1 Cabang MMQ Putra (Musabaqoh Maqalah Qur'an) pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) XXVII Tingkat Kota Manado 2018.
 2. Terbaik 1 Cabang M2IQ (Musabaqoh Maqalah Ilmiah Qur'an) pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) XXVII Tingkat Provinsi Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow Selatan) 2018.
 3. Sebagai Peserta Cabang MMQ (Musabaqoh Maqalah Ilmiah Qur'an) Khafilah Sulawesi Utara pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) XXVII Tingkat Nasional (Medan Sumatera Utara) 2018.

